

**PRAKTIK MODERASI BERAGAMA ALUMNI PAI
UII ANGKATAN 2019 DI YOGYAKARTA
SEBAGAI IMPLEMENTASI NILAI *ISLAM*
*RAHMATAN LIL 'ALAMIN***



Oleh:
Annisa Nur Asyiah
23913050

TESIS

**Diajukan kepada
PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

**PRAKTIK MODERASI BERAGAMA ALUMNI PAI
UII ANGKATAN 2019 DI YOGYAKARTA SEBAGAI
IMPLEMENTASI NILAI *ISLAM RAHMATAN LIL*
*'ALAMIN***



Siap diujikan
17/4 2026
[Signature]
Dr. Syaifulloh Yusuf.

Oleh:

Annisa Nur Asyiah
23913050

Dosen Pembimbing:

Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

T E S I S

**Diajukan kepada
PROGRAM STUDI**

ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam**

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Nur Asyiah
NIM : 23913050
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Praktik Moderasi Beragama Alumni PAI UII Angkatan
2019 di Yogyakarta sebagai Implementasi Nilai *Islam Rahmatan Lil
'Alamin*

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 April 2026

Yang menyatakan,



Annisa Nur Asyiah

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Haryani
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fti@uii.ac.id
W. fti.uii.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 07 Mei 2026
Judul Tesis : **PRAKTIK MODERASI BERAGAMA ALUMNI PAI
UII ANGKATAN 2019 DI YOGYAKARTA SEBAGAI
IMPLEMENTASI NILAI ISLAM RAHMATAN LIL
'ALAMIN**
Disusun oleh : Annisa Nur Asyiah
Nomor Mahasiswa : 23913050
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua
Dzulkifli Hadi Imawan, Lc, M.Kom.I, Ph.D

Penguji I
Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Ph.D

Penguji II
M. Husnaini, S.Pd.I., M.Pd.I., Ph.D.

Pembimbing
Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Yogyakarta, 18 Mei 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam
.....

adfuuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu Ulii Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

Nomor: 43/Kaprodi.MPAI-S2/20/Prodi.MPAI.S2/V/2026

Tesis berjudul : **PRAKTIK MODERASI BERAGAMA ALUMNI PAI UII
ANGKATAN 2019 DI YOGYAKARTA SEBAGAI
CERMINAN PEMBELAJARAN ISLAM RAHMATAN LIL
'ALAMIN**

Ditulis oleh : Annisa Nur Asyiah

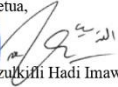
NIM : 23913050

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama
Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam,
Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta,
Ketua,

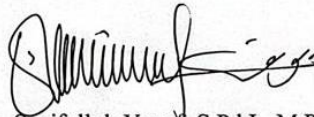

Zukhrufi Hadi Imawan, L.c., M.Kom.I., Ph.D.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Praktik Moderasi Beragama Alumni PAI UII
Angkatan 2019 sebagai Cerminan Pembelajaran Islam Rahmatan Lil
'Alamin
Nama : Annisa Nur Asyiah
NIM :23913050
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu
Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 17 April 2026
Pembimbing,



Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini saya persembahkan untuk:

Orang tua tercinta, Mama dan Bapak yang tidak pernah lelah memberikan dukungan dan doa yang selalu mengiringi peneliti dalam mencapai masa depan yang baik.

Kakak-kakak tercinta yang selalu memberikan motivasi untuk peneliti

Teman-teman seperjuangan Magister PAI UII

Almamater tercinta, Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ilmu Agama Islam

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا

*Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat
pertengahan*

(Q.S. Al-Baqarah: 143)¹

¹ Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>
diakses pada tanggal 15 April 2026, Pukul 08.00 WIB.

ABSTRAK

Praktik Moderasi Beragama Alumni PAI UII Angkatan 2019 di Yogyakarta sebagai Implementasi Nilai Islam Rahmatan Lil ‘Alamin

Annisa Nur Asyiah

23913050

Universitas Islam Indonesia menjadi salah satu perguruan tinggi berbasis Islam yang berkomitmen dalam mengintegrasikan nilai keislaman dalam *Islam rahmatan lil ‘alamin* yang bertujuan untuk menanamkan sikap humanis, moderat, dan *rahmatan lil ‘alamin* pada mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan para alumni PAI UII angkatan 2019 di Yogyakarta diketahui bahwa para alumni saat ini terlibat langsung dengan aktivitas sosial yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman alumni tentang konsep *Islam rahmatan lil ‘alamin* sebagai landasan moderasi beragama, praktik nilai moderasi beragama, dampak implementasi nilai Islam *rahmatan lil ‘alamin*, serta faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang melibatkan Alumni PAI UII Angkatan 2019 di Yogyakarta dan *snowball sampling* yang melibatkan pihak yang berada pada lingkungan sosial seperti teman dekat atau rekan kerja dari alumni. Analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Islam rahmatan lil ‘alamin* memberikan pemahaman secara konsep tentang *Islam rahmatan lil ‘alamin* sehingga menjadi landasan bagi para alumni untuk mempraktikkan moderasi beragama yang terimplementasi dalam sikap adil, empati, toleransi, kasih sayang, dan kenyamanan di kehidupan sosialnya pemahaman tersebut memberikan dampak pada alumni yang menunjukkan sikap terbuka terhadap perbedaan pandangan atau pendapat. Faktor pendukung dalam

praktik moderasi beragama meliputi lingkungan sosial, keluarga, dan pendidikan. Namun, dalam praktiknya terdapat hambatan dari stigma masyarakat tentang sikap moderat yang dianggap tidak konsisten menghadapi perbedaan.

Kata Kunci: *Islam, rahmatan lil ‘alamin, Moderasi Beragama, Alumni PAI, Kehidupan sosial*

ABSTRACT

Practices of Religious Moderation among Alumni of Islamic Studies UII of 2019 Class in Yogyakarta as an Implementation of the Islamic Value of “*Rahmatan Lil ‘Alamin*”

Annisa Nur Asyiah

23913050

Universitas Islam Indonesia is an Islamic-based university that is committed to integrating Islamic values in the spirit of "*Islam rahmatan lil 'alamin*." The institution aims to instill a humanistic, moderate, and compassionate attitude in its students. A survey of alumni of Islamic Studies UII of 2019 class in Yogyakarta revealed that many of them are currently engaged in a variety of social activities. The present study aims to examine alumni's understanding of the concept of "*Islam rahmatan lil 'alamin*" as a foundation for religious moderation, the practice of religious moderation values, the impact of implementing these values, as well as the supporting factors and challenges faced. The present study employs a descriptive qualitative method. The data collection techniques employed in this study encompass interviews and documentation. The selection of informants in this study employed purposive sampling, encompassing alumni of Islamic Studies UII of 2019 class in Yogyakarta, and snowball sampling, which included individuals within the alumni's social circles, such as close friends or colleagues. The analysis process was conducted through the following stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was ascertained through the utilization of triangulation. The findings of the research suggest that acquiring

knowledge about *Islam rahmatan lil ‘alamin* provides a theoretical understanding of this concept, thereby establishing a foundation for alumni to practice religious moderation. This moderation is evident in attitudes of fairness, empathy, tolerance, compassion, and harmony in their social lives. This understanding exerts a significant influence on alumni, prompting them to exhibit an open disposition towards divergent viewpoints and opinions. The practice of religious moderation is determined by several factors, including the prevailing social environment, the family unit, and the quality of education. However, in practice, there are obstacles stemming from societal stigma regarding moderate attitudes, which are perceived as inconsistent when facing differences.

Keywords: *Islam, rahmatan lil ‘alamin, Religious Moderation, Alumni of Islamic Studies, Social Life*

April 21, 2026

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا اَغْلَقَ، وَالْحَاقِمِ لِمَا سَبَقَ، وَالنَّاصِرِ الْحَقَّ بِالْحَقِّ، وَالْهَادِيَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ قَدْرَهُ وَمَقْدَارِهِ الْعَظِيمِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat, rahmat, karunia-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir dalam penulisan tesis. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju jalan terang benderang, yakni agama Islam.

Dalam proses penyelesaian tesis yang berjudul “Praktik Moderasi Beragama Alumni PAI UII Angkatan 2019 di Yogyakarta sebagai Implementasi Nilai *Islam Rahmatan Lil ‘Alamin*” penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan tesis jauh dari kata sempurna dan tidak dapat selesai tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Nur Kholis, S.Ag., S.E.I., M.Sh.Ec. selaku Wakil Dekan Bidang Sumber Daya Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas

Islam Indonesia.

4. Dr. Muhammad Roy Purwanto, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Keagamaan, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam.
6. Dzulkifli Hadi Imawan, Lc, M.Kom.I., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh Dosen Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang telah mendidik dan membimbing tanpa pamrih.
9. Seluruh Tenaga Kependidikan FIAI PAI UII
10. Kedua orang tuaku, mama dan Bapak yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa terus menerus tanpa henti untuk peneliti
11. Keluarga besar Universitas Islam Indonesia, terkhusus teman-teman seperjuangan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu
12. Serta seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya.

Besar harapan penulis, tesis ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait secara khusus dan bagi semua pembaca secara umum.
Aamiin yaa rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 17 April 2026

Penulis,



Annisa Nur Asyiah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.2 Landasan Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	37
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	38
3.3 Tempat Penelitian.....	38

3.4	Teknik Penentuan Informan penelitian.....	38
3.5	Sumber data.....	39
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.7	Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		47
4.1	Hasil Penelitian	47
4.2	Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP		89
5.1	Kesimpulan.....	89
5.2	. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA		95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		I

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dan digitalisasi yang semakin maju memberikan dampak yang besar terhadap perubahan pada kehidupan sosial, khususnya di Indonesia. Hal ini ditandai dengan semakin maju informasi, mudah masuknya pengaruh globalisasi budaya, dan munculnya banyak paham keagamaan yang ekstrem, baik radikalisme maupun liberalisme.² Situasi tersebut dapat mempengaruhi cara pandang, pola pikir, dan sikap keberagaman generasi-generasi muda dalam memahami dan mempraktikkan agama.³

Urgensi moderasi beragama di era kontemporer menjadi semakin nyata. Moderasi beragama merupakan suatu pemahaman agama yang seimbang.⁴ Moderasi bertujuan untuk menjaga keberagaman masyarakat Indonesia yang memiliki berbagai perbedaan mulai dari suku, budaya, adat istiadat, dan agama.⁵ Tanpa adanya moderasi, agama dapat disalahgunakan sehingga munculnya konflik yang mengancam persatuan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu moderasi beragama bukan hanya sebagai simbol, tetapi moderasi beragama harus dipraktikkan dalam kehidupan. Islam sebagai

² Sibawaihi Ma'rifah, Indriyani, "Institutionalization of Multicultural Values in Religious Education in Inclusive Schools, Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 2 (2023): 247–60.

³ Mistria Harmonis, "Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Santri Di Era Kontemporer," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 301.

⁴ Kalijunjung Hasibuan, "Moderasi Beragama Berbasis Keluarga," *Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 11 (2023): 4657.

⁵ Susanti, "Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Moderasi Beragama," *Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural* 6, no. 2 (2022): 169.

rahmatan lil 'alamin pada hakikatnya mengajarkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan keseimbangan yang relevan untuk menjawab tantangan zaman.

Moderasi beragama pada saat ini telah menjadi perbincangan dari berbagai kalangan masyarakat. Hal ini dengan alasan bahwa moderasi beragama merupakan salah satu hal yang paling utama dalam menjaga perdamaian dan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Kerukunan merupakan sikap moderasi beragama yang harus ada dan dijalankan dalam kehidupan bermasyarakat.⁶ Indonesia memiliki sebuah semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang memiliki arti “berbeda-beda tetapi tetap satu jua”.⁷ Semboyan tersebut menjadi gambaran bahwa kehidupan sosial Indonesia yang memiliki berbagai perbedaan dapat hidup secara damai dan rukun. Hal ini dapat dibangun karena mampu menghargai satu sama lain. Namun, meskipun Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai toleransi tidak menutup kemungkinan bahwa sering kali terjadinya suatu konflik, khususnya konflik agama. Pemerintah Indonesia melalui kementerian agama sangat berusaha dalam menggulirkan moderasi beragama dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sosial.⁸

Seseorang yang memiliki sikap moderat akan sangat menjunjung tinggi dan seimbang akan agama, watak, dan moral.⁹ Ketika seseorang memiliki sikap yang seimbang dan menjalankan

⁶ Andri Vincent Sinaga, “Kerukunan Beragama Di Tengah Perbedaan Agama-Agama Dan Moderasi Beragama: Sebuah Perspektif Teologis,” *Journal of Religious and Socio Cultural* 6, no. 1 (2025): 48.

⁷ Endah Devy Eriani, dkk., “Hubungan Penerapan Bhinneka Tunggal Ika Dan Nilai - Nilai Pancasila Dengan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 1 (2023): 26, <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.131>.

⁸ Abiyyah Naufal Maula, *Pendidikan Moderasi Beragama* (Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023).

⁹ Wedi Samsudi Hosaini, “Menakar Moderatisme Antar Umat Beragama Di Desa Wisata Kebangsaan,” *Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2020): 6.

prinsip-prinsip agama yang diyakininya maka tentu akan menghormati kelompok satu dengan yang lain. Perilaku seseorang yang moderat juga akan menghargai setiap perbedaan pendapat tanpa memaksakan pendapatnya, tidak merendahkan orang lain, dan memaksa orang lain.¹⁰

Agama Islam merupakan agama yang datang dari Allah dengan damai. Dalam agama Islam diajarkan untuk bersikap seimbang yaitu dapat menyeimbangkan antara agama dengan kehidupan bermasyarakat (*ummatan wasathan*). Agama Islam mengajarkan untuk bersikap moderat, ajaran ini sesuai dengan surah Al-Baqarah ayat 143 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ
شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ
عَلَى عَقْبَيْهِ ۖ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ
إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya:

Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu ber kiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak

¹⁰ Muchlis Muchlis, "Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (Pai) Berwawasan Moderat," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 11, <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11053>.

akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Pandangan dan praktik keagamaan generasi muda saat ini yang diiringi dengan zaman digitalisasi dan teknologi *modern* menunjukkan bahwa pentingnya untuk memperkenalkan dan menanamkan moderasi beragama. Toleransi bukan hanya dapat diartikan dalam menerima segala perbedaan tetapi agar saling dapat mengakui dan terbuka akan segala perbedaan.¹¹ Hal ini dilakukan untuk menjaga perdamaian, mencegah terjadinya suatu konflik, dan memperkuat rasa persatuan antar masyarakat. Moderasi beragama bukan hanya sebuah simbol atau konsep saja tetapi dengan moderasi beragama akan menumbuhkan sikap toleransi terhadap segala perbedaan di tengah kehidupan masyarakat. Saat ini dalam berbagai jenjang Pendidikan telah memperkenalkan konsep moderasi beragama, salah satunya ialah Pendidikan tinggi berbasis Islam.

Pendidikan tinggi berbasis Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.¹² Perguruan tinggi Islam tidak hanya sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter, pandangan, dan pola pikir mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi Islam memiliki kurikulum kegiatan akademik dan *non* akademik mahasiswa dengan tujuan agar mahasiswa mampu memahami agama Islam secara mendalam dan moderat. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu program studi yang memiliki tujuan agar *output*

¹¹ Zulham et al., "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi Di Desa Denai Sarang Burung Kabupaten Deli Serdang," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 1 (2023): 18, <http://jurnal.stitnuahikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1263>.

¹² Bambang Syamsul Arifin Chadidjah, dkk., "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pendidikan Dasar, Menengah, Dan Atas)," *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021): 115.

mahasiswa setelah mengemban ilmu dapat menjadi *agent of change* yang menyebarkan nilai *Islam rahmatan lil 'alamin* di masyarakat.

Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan salah satu universitas tertua yang ada di Indonesia. Universitas Islam Indonesia (UII) memiliki komitmen dalam mengembangkan ilmu dengan tetap berbasis pada nilai-nilai Islam. UII menanamkan integrasi antara iman, ilmu, dan Islam dalam pendidikan sehingga mahasiswa dapat menginternalisasikan Islam yang humanis, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*.¹³ Oleh karena itu, UII menjadi salah satu universitas yang memiliki peran yang sangat penting dalam menyiapkan generasi muda yang akan datang sehingga mampu menghadapi tantangan zaman di era globalisasi dan digitalisasi dengan tetap terus menerapkan prinsip nilai-nilai Islam.

Alumni Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 di Yogyakarta menjadi kelompok yang menarik untuk dikaji dan diteliti karena telah menyelesaikan pendidikan dan mulai terjun kepada masyarakat dan dunia kerja. Alumni PAI kelompok yang paling memungkinkan untuk menilai sejauh mana pemahaman nilai *Islam rahmatan lil 'alamin* mampu menjadi landasan bagi para alumni dalam mempraktikkan moderasi beragama. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan alumni PAI UII angkatan 2019 di Yogyakarta pada bulan Desember menunjukkan bahwa para alumni setelah menyelesaikan studinya di UII saat ini terlibat langsung dengan aktivitas sosial dan profesional yang beragam. Lingkungan kerja dan sosial yang dihadapi alumni sangat beragam mulai dari latar belakang hingga pandangan keagamaan. Dalam menyikapi hal tersebut maka alumni memiliki sikap yang beragam dengan nilai-nilai *Islam rahmatan lil 'alamin* yang telah mereka

¹³ Universitas Islam Indonesia, "Profile Universitas Islam Indonesia," Universitas Islam Indonesia - Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, n.d., <https://www.uui.ac.id/pengelolaan-situs-web/>. 20 Desember 2025.

dapatkan selama perkuliahan. Selain itu, sebagian alumni masih mengingat tentang konsep *Islam rahmatan lil ‘alamin* yang telah diperoleh meskipun masing-masing diingat dan dimaknai berbeda-beda.¹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengalaman alumni yang beragam yang menarik untuk dikaji, khususnya bagaimana nilai-nilai yang diperoleh pada pemahaman tentang *Islam rahmatan lil ‘alamin* dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa moderasi beragama berperan sangat penting untuk menjaga kedamaian dalam kehidupan bangsa dan agama di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang memberikan pengaruh terhadap cara pandang dalam praktik keagamaan pada generasi muda. Universitas Islam Indonesia (UII) melalui mata kuliah *Islam rahmatan lil ‘alamin* berupaya untuk menanamkan moderasi beragama sehingga mendorong terciptanya sikap moderat, adil, dan seimbang. Namun dengan demikian, sejauh mana nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan dalam sikap alumni. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang praktik moderasi beragama pada alumni PAI UII angkatan 2019 di Yogyakarta, agar dapat memberikan gambaran nyata tentang dampak implementasi nilai *Islam rahmatan lil ‘alamin* dalam membentuk pribadi muslim yang moderat dan membawa rahmat bagi semesta.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi nilai *Islam rahmatan lil ‘alamin* pada alumni pendidikan agama Islam angkatan 2019

¹⁴ Z...dan R.D, *Hasil wawancara dengan Alumni*. (Universitas Islam Indonesia). Desember, 2025.

- Universitas Islam Indonesia sebagai landasan dalam mempraktikkan moderasi beragama?
2. Bagaimana praktik nilai-nilai moderasi beragama oleh alumni PAI UII angkatan 2019 dalam kehidupan sosialnya?
 3. Apa dampak implementasi nilai *Islam rahmatan lil 'alamin* terhadap praktik moderasi beragama alumni PAI UII angkatan 2019 di Yogyakarta dalam kehidupan sosial?
 4. Apa faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi alumni dalam menerapkan moderasi beragama di tengah dinamika masyarakat saat ini?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tujuan dalam memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal melalui aplikasi suatu prosedur ilmiah yang sistematis.

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai *Islam rahmatan lil 'alamin* pada alumni pendidikan agama Islam angkatan 2019 Universitas Islam Indonesia sebagai landasan dalam mempraktikkan moderasi beragama.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana praktik nilai-nilai moderasi beragama pada alumni PAI UII Angkatan 2019 dalam kehidupan sosial
3. Untuk menganalisis dan menganalisis dampak implementasi *Islam rahmatan lil 'alamin* terhadap praktik moderasi beragama alumni PAI UII angkatan 2019 di Yogyakarta dalam kehidupan bermasyarakat

4. Untuk menganalisis berbagai tantangan serta faktor yang mendukung praktik moderasi beragama di tengah kehidupan sosial masyarakat oleh alumni PAI UII 2019 di Yogyakarta

1.3.2 Manfaat Penelitian

serangkaian atau kumpulan kegunaan hasil penelitian, baik bagi kepentingan untuk pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan yang dianggap penting untuk dilakukan.

Teoritis

- a. Menambah serta memperluas pengetahuan tentang konsep *Islam rahmatan lil 'alamin* serta implementasi moderasi beragama di era globalisasi dan teknologi.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian terbaru ataupun dapat melanjutkan penelitian dalam bidang yang sama.

Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti berkaitan tentang tentang konsep *Islam rahmatan lil 'alamin* serta implementasi moderasi beragama di era globalisasi dan teknologi.

- b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi untuk mengembangkan kurikulum serta strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama.

c. Bagi Alumni PAI Angkatan 2019 di Yogyakarta

Memperluas wawasan alumni berkaitan tentang konsep *Islam rahmatan lil 'alamin* dan moderasi beragama dalam praktiknya di masyarakat.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdapat lima bab dalam bagian-bagiannya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berisikan uraian permasalahan pada penelitian yang akan dibahas yang dimuat pada latar belakang masalah yang melatar belakangi penelitian yang dilakukan. Rumusan masalah berisikan berkaitan permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan. Tujuan dan kegunaan digunakan sebagai petunjuk arah dan tujuan yang akan dicapai pada penelitian yang dilakukan.

Bab II kajian penelitian terdahulu dan landasan teori. Kajian penelitian terdahulu berisikan penelitian-penelitian terdahulu guna mengetahui perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Landasan teori berisikan definisi dan konsep yang berkaitan dengan penelitian sebagai dasar dari penelitian.

Bab III Metode penelitian. Metode penelitian adalah cara yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data-data penelitian yang diperlukan. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Kualitatif dengan pendekatan deskriptif*. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara dan dokumentasi.

Bab IV Hasil dan pembahasan. Hasil dan analisis penelitian berisikan hasil dari data-data yang diperoleh di lapangan. Data tersebut kemudian diolah dan diketahui hasil dari penelitian yang dilakukan.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisikan jawaban dari rumusan masalah pada bab I. Saran berisikan usulan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian penelitian terdahulu merupakan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya biasanya memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, hal ini memiliki kemiripan pada topik yang akan diteliti. Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan kemudian diidentifikasi terkait kesenjangan penelitian sebelumnya yang hal ini akan menjadi sebuah kebaruan bagi penelitian yang sedang dilakukan.

Syafi'I dan Nugroho pada penelitian ini berfokus pada kajian teoritis tentang pengembangan paradigma studi Al-Qur'an mulai dari era klasik hingga era kontemporer untuk memberikan pemahaman dalam moderasi beragama. Hasil penelitian ini menekankan pada pentingnya memahami Al-Qur'an agar terhindar dari radikalisme dan sikap paham agama yang ekstrem.¹⁵ Kafi, dkk. membahas tentang moderasi beragama untuk menghormati kehidupan sesama manusia. Hal ini bertujuan untuk mengurangi konflik yang mengatasnamakan agama.¹⁶

¹⁵ Imam Syafi'i and Irzak Yuliardy Nugroho, "Wawasan Al-Qur'an Dalam Moderasi Beragama: Perkembangan Paradigma," *Jurnal Islam Nusantara* 5, no. 2 (2021): 52–65, <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v5i2.271>.

¹⁶ Muhammad Kafnun Kafi and Zahra Khusnul Lathifah, "Moderasi Beragama Dalam Konteks Kontemporer," *Gapai: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 1–16.

Ismail menyatakan bahwa pendidikan moderasi beragama harus diperkuat sejak dini untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih damai tanpa adanya suatu perselisihan yang terjadi antar kelompok ataupun antar individu. Hal ini diharapkan hukum Islam dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat.¹⁷ Patih, dkk. pada penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman agama kepada seseorang menjadi dasar yang sangat penting karena agama mengajarkan nilai toleransi. Nilai toleransi dapat dibangun melalui metode diskusi hingga kerja sama dengan pemeluk agama lain. Hal ini menegaskan peran integral antara PAI dan PKn.¹⁸ Rahmat dan Khoriyah dalam penelitiannya menunjukkan bahwa menumbuhkan nilai moderasi beragama maka dapat memanfaatkan strategi pembelajaran secara langsung dan pembelajaran secara tidak langsung serta menggunakan model pembelajaran di antaranya pendekatan multidisipliner, inkuiri, diskusi, dan tanya jawab.¹⁹

Anwar dan Hayati meneliti tentang paham radikalisme yang semakin meluas di bidang pendidikan, mahasiswa pada perguruan tinggi umum cenderung mudah terpengaruh akan gerakan-gerakan radikal. Oleh karena itu pada perguruan tinggi mengupayakan dengan mengajarkan kepada mahasiswa melalui kuliah dasar untuk memberikan pemahaman tentang sikap

¹⁷ Habib Ismail, “Relevansi Konsep Hukum Islam Dalam Menyikapi Isu-Isu Sosial Kontemporer : Sebuah Tantangan Moderasi”, *Moderasi : Journal of Islamic Studies*, vol. 05, no. 01 (2025), pp. 259–78.

¹⁸ Ahmad Patih, Acep Nurullah, and Firman Hamdani, “Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum,” *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2023): 1387–1400.

¹⁹ Rahmat Rahmat and Maulidatul Khoiriyah, “Moderasi dalam Pembelajaran Agama Islam di Madrasah dan Perguruan Tinggi”, *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1 (2023), p. 121–48.

moderasi beragama.²⁰ Hal ini penting membuktikan pentingnya pemahaman dan praktik moderasi beragama untuk menjaga kedamaian di tengah masyarakat yang beragam.

Sofyan pada penelitiannya membahas tentang keterkaitan pembelajaran PAI dengan moderasi beragama dengan tujuan agar tidak terjadinya suatu perpecahan di masa yang akan datang.²¹ Arifin dan Huda pada hasil penelitiannya menunjukkan moderasi beragama pada pendidikan Islam di Indonesia diterapkan pada kurikulum dengan menekankan pada pemahaman agama yang lebih komprehensif dan kontekstual serta dengan moderasi beragama dapat menanamkan sikap toleransi akan perbedaan.²² Namun demikian, penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek teoritis pembelajaran PAI dengan moderasi beragama dalam kurikulum Islam. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dikaji selain pemahaman teoritis tetapi juga praktik moderasi beragama.

Albana pada penelitiannya menyatakan bahwa implementasi pendidikan moderasi beragama pada sekolah menengah atas dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran yang ada di dalam kelas untuk menanamkan moderasi beragama.²³ Jamaluddin mengkaji dengan fokus penelitian tentang pada kebijakan pemerintah dalam menjalankan program

²⁰ Rosyida Nurul Anwar and Siti Muhyati, "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 1–15.

²¹ Ahmad Shofyan, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 126–140, <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.24>.

²² Badrul Arifin and Hairul Huda, "Moderasi Beragama Sebagai Pendekatan Dalam Pendidikan Islam Indonesia," *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2024): 143–54, <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2464>.

²³ Hasan Albana, "Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 9, no. 1 (2023): 49–64.

moderasi beragama di tengah perbedaan yang ada pada masyarakat Indonesia.²⁴

Nazib dan Surachman menyatakan upaya menumbuhkan sikap moderat dapat dilihat berdasarkan hasil pembelajaran dalam menanamkan moderasi beragama melalui RPP pembelajaran PAI. Selain itu, dalam menanamkan moderasi beragama menggunakan percontohan misalnya anti kekerasan.²⁵ Pada penelitian Harismawan, dkk. dapat disimpulkan bahwa prinsip moderasi terdapat pada RPP di antaranya keluhuran budi, teguh pendirian, rasa aman, dan keadilan.²⁶

Penelitian Nurullah, dkk. berfokus pada pendidikan menengah, yakni bagaimana madrasah merancang, melaksanakan, dan membiasakan untuk menanamkan moderasi beragama pada siswa.²⁷ Nisa, dkk. mengkaji tentang landasan moderasi beragama yang terdapat pada tradisi dalam berbagai agama yaitu Islam, Kristen, Buddha, Hindu, dan lain-lain. Selain itu, pada penelitiannya mengkaji tentang implementasi nilai-nilai moderasi di era disrupsi digital.²⁸

²⁴ Jamaluddin Jamaluddin, "Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif Pada Kementerian Agama)," *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2022): 1–13, <https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/issue/view/10>.

²⁵ Fiqra Muhammad Nazib and Yuni Tri Lestari Surachman, "Implementasi Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2024): 245–51.

²⁶ Ahmad Alvi Harismawan et al., "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai," *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 291–305.

²⁷ Akmal Nurullah, Bina Prima Panggayuh, and Sapiudin Shidiq, "Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022): 175–86, <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4950>.

²⁸ Muria Khusnun Nisa et al., "MODERASI BERAGAMA: Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital,"

Awalita membahas analisis kurikulum PAI yang terdapat di tingkat sekolah dasar. Fokus penelitian ini ialah bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan dalam kurikulum, materi, dan proses pembelajaran pada siswa yang masih pada tahap pembentukan karakter awal.²⁹

Mufid mengkaji tentang kurikulum merdeka yang dapat memasukkan nilai moderasi di dalam proses pembelajaran dengan menekankan pengalaman siswa melalui kegiatan kolaboratif, pembiasaan untuk sikap toleransi, dan internalisasi *Islam rahmatan lil 'alamin* sejak dini.³⁰ Cantika, dkk. memiliki tujuan penelitian untuk melihat proyek pembelajaran yang berbasis dengan pengalaman untuk menanamkan sikap toleransi, keadilan, keseimbangan, dan semangat kebangsaan pada peserta didik. Dengan demikian, penelitian artikel ini bersifat pedagogis dengan menekankan nilai moderasi di kelas melalui kurikulum.³¹

Arrosyid pada penelitiannya mengarahkan pada pendekatan inovatif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi melalui perspektif e-kontras untuk menjadikan siswa mampu memiliki sikap *rahmatan lil 'alamin* dalam kehidupan sekolahnya.³²

Jurnal Riset Agama 1, no. 3 (2021): 79–96, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15100>.

²⁹ Siti Nurdina Awalita, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama *Islam Rahmatan Lil'alamin* Tingkat Madrasah Ibtida'iyah,” *Journal of Contemporary Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4047>.

³⁰ Muhamad Mufid, “Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'alamin Kurikulum Merdeka Madrasah,” *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 141–54.

³¹ Hasbullah Cantika Indri, Muhammad Supawi, “Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di Kelas XI MAN 2 Langkat,” *Jmi: Jurnal Millia Islamia* 02, no. 1 (2022): 266–76.

³² Harun Arrosyid, “Improvisasi Moderasi Beragama Perspektif “E-Kontras” Dalam Mengaktualisasikan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*,” *Berajah Jurnal* 2, no. 4 (2022): 795–810.

Susanti, dkk. kajian ini membahas tentang P5-PPRA yang dijalankan dengan tujuan untuk menanamkan nilai moderasi beragama dan membentuk karakter siswa.³³ Suryadi fokus utama pada penelitiannya ialah pada strategi guru, kurikulum, dan metode pembelajaran yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai moderasi kepada siswa pada kegiatan dalam kelas.³⁴ Nasrulloh, dkk. membahas pemahaman terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan moderasi beragama. Interpretasi mahasiswa pada hadis untuk mendorong sikap moderat yang menjadi benteng Gerakan-gerakan radikalisme yang terdapat pada lingkungan kampus.³⁵

Alam mengkaji tentang pemikiran tokoh Nurcholish Madjid dalam merumuskan konsep moderasi beragama di bidang Pendidikan Islam serta menganalisis relevansinya dengan kondisi saat ini.³⁶ Razak, dkk. mengkaji tentang moderasi beragama dapat dipahami, dikembangkan, dan dipraktikkan dalam lingkungan universitas Islam di Aceh. Fokus penelitiannya melihat bagaimana kampus, dosen, dan aktivis

³³ Linna Susanti, Sugiyo Sugiyo, and A. Mufrod Teguh Mulyo, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila - Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5-PPRA) Dalam Membangun Moderasi Beragama Dan Pendidikan karakter," *Fahima* 4, no. 1 (2025): 76–107, <https://doi.org/10.54622/fahima.v4i1.370>.

³⁴ Rudi Ahmad Suryadi, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam," *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>.

³⁵ Nasrulloh Nasrulloh, Siti Zulaikha, Ahmad Muhammad Sa'dul Kholqi, and Muhammad Handika Suryanto Faridatus Suhada, Wirayudha Mahendra, "Hadith Interpretation of Religious Moderation Among Students and Its Implications for the Radicalization Inversion Movement at UIN Jakarta," *AICOLLIM*, 2023, 626–41.

³⁶ Andi Ratu Alam, "The Concept of Religious Moderation in Islamic Education According to Nurcholish Madjid's Thoughts," *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* 7, no. 3 (2025): 1557–65, <https://doi.org/10.56338/ijhess.v7i3.8340>.

mahasiswa dapat mewujudkan moderasi beragama dalam sehari-hari.³⁷

Agustina dan Asfia mengkaji tentang upaya universitas umum dalam menanamkan moderasi beragama dengan menyoroti strategi kampus, kebijakan, serta program akademik dan non akademik. Tujuannya untuk memberikan gambaran bagaimana moderasi beragama dapat diterapkan di lingkungan universitas.³⁸ Helmawati, dkk.³⁹ Artikel ini mengkaji tentang peran mata kuliah pendidikan agama Islam (PAI) yang terdapat pada perguruan tinggi dalam menanamkan nilai moderasi kepada mahasiswa. Fokus utamanya ada pada proses pembelajaran PAI dengan tujuan untuk mendorong mahasiswa memiliki sikap yang moderat, toleran, dan menghargai segala perbedaan.⁴⁰

Minarti, dkk. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proyek *Islam rahmatan lil 'alamin* mampu membentuk secara efektif karakter siswa pada fase A, B, dan C. Penguatan karakter siswa berfokus pada nilai kesetaraan, toleransi, nilai dinamis dan inovatif. MIN 1 Bojonegoro mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui pendekatan kepedulian lingkungan, sedangkan MINU

³⁷ Saifuddin A. Rasyid² Abd Razak, Rahmad Syah Putra M. Khatami, and Asyraf Muntazhar, "From Concept to Practice : The Reality of Religious Moderation in State Islamic Universities in Aceh," *ESENSIA : Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 26, no. 1 (2025): 81–96.

³⁸ Riza Agustina and Tazkiya Asfia, "Mainstreaming Religious Moderation in Public Universities: Case Studies at University of Pamulang Jakarta," *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education* 1, no. 5 (2022): 301–12.

³⁹ Helmawati Helmawati et al., "Islamic Religious Education and Religious Moderation at University", *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, vol. 22, no. 1 (2024), pp. 111–24.

⁴⁰ Agustina and Asfia, "Mainstreaming Religious Moderation in Public Universities: Case Studies at University of Pamulang Jakarta."

unggulan menggunakan pendekatan tradisional *Ahlusunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah*.⁴¹.

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian yang membahas tentang moderasi beragama telah banyak dikaji dengan berbagai fokus penelitian. Pada penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar membahas berkaitan dengan aspek teoritis moderasi beragama, seperti pengembangan studi Al-Qur'an, konsep *Islam rahmatan lil 'alamin*, dan pemikiran para tokoh. Penelitian lain juga mengkaji tentang implementasi moderasi beragama dalam pendidikan yang terdapat dalam kurikulum, pembelajaran PAI, strategi guru, proyek, dan pembiasaan yang berada di lingkungan sekolah serta perguruan tinggi. Selain itu, pada penelitian sebelumnya terdapat pula yang mengkaji tentang moderasi beragama yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah, lingkungan kampus, dan penguatan karakter peserta didik melalui kurikulum merdeka dan P5-PPRA.

Novelty penelitian ini mengkaji praktik moderasi beragama sebagai implementasi nilai *Islam rahmatan lil 'alamin* pada alumni PAI UII Tahun 2019 untuk mengisi kekosongan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moderasi beragama yang diperoleh dalam kurikulum memengaruhi sikap, pemikiran, dan tindakan para alumni di tengah kehidupan bermasyarakat.

⁴¹ Sri Minarti et al., "Integration of Religious Moderation Values Through the *Rahmatan Lil 'Alamin* Student Profile Project" 6, no. 2 (2025): 436–53.

2.2 Landasan Teori

1. Moderasi Beragama
 - a. Definisi Moderasi

Moderasi berasal dari kata *moderatio* yang artinya tidak berlebihan dan tidak kekurangan.⁴² Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata moderasi artinya mengurangi sikap yang mengarah pada kekerasan dan menghindari sikap yang ekstrem.⁴³ Dalam kata tersebut memiliki makna seseorang dalam mengendalikan sikapnya untuk tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Sedangkan kata moderat merupakan perilaku seseorang yang menghindari sikap yang ekstrem dan selalu ke arah jalan tengah.⁴⁴ Menurut Lukman Hakim Saifuddin Moderat dalam beragama memiliki arti percaya diri seseorang dalam ajaran agama yang dianutnya, yang mengajarkan akan pentingnya sikap yang adil dan berimbang. Moderasi beragama dapat memastikan adanya keterbukaan, penerimaan, dan kerja sama dari masing-masing kelompok yang berbeda.⁴⁵

Dalam Bahasa Inggris, moderasi sering digunakan dalam arti *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (standar) atau *non-aligned* (tidak berpihak). Secara umum, moderat mengutamakan keseimbangan individu dalam keyakinan dan akhlak kepada sesama maupun

⁴² Akhmad Syahri, *Moderasi Islam: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Perguruan Tinggi* (Mataram: UIN Mataram Press, 2021).

⁴³ “KBBI Daring VI,” 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.

⁴⁴ Fauziah Nurudin, “Moderasi Beragam Menurut Al-Qur’an Dan Hadist,” *Jurnal Ilmiah Al Mu’ashirah* 18, no. 1 (2021): 61.

⁴⁵ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019). 14.

masyarakat. Menurut Kamali, moderasi merupakan kebaikan untuk membangun hubungan yang baik kepada sesama, dan keseimbangan dalam kehidupan pribadi dan profesional.⁴⁶

Kata *wasathiyah* berasal dari kata *washt* atau *wasath* yang artinya tengah, pertengahan, tempat yang berada pada titik tengah. Persamaan kata Wasathiyah dalam bahasa Inggris adalah *moderation*, sebagai kata asal moderasi yang telah diserap oleh bahasa Indonesia. *Moderation* adalah kata benda (*noun*) dari kata kerja *moderate*, yang dalam kamus *The American Heritage*, memiliki dua arti: (1) Menjadi berkurang kekerasan, parah, atau ekstrem; mereda; (2) Bertindak sebagai moderator. *Moderate* sebagai kata sifat (*adjective*) dalam kamus tersebut, memiliki empat arti: (1) Berada dalam batas yang wajar, tidak berlebihan atau ekstrem; (2) Tidak kasar atau tunduk kepada yang ekstrem, ringan atau tenang, sedang; (3) Kuantitas medium atau rata-rata; kualitas terbatas atau rata-rata, biasa-biasa saja, (4) Lawan dari pandangan atau tindakan radikal atau ekstrem, terutama dalam politik atau agama.⁴⁷

b. Definisi Beragama

Beragama merupakan pandang bukan berkaitan dengan norma agama. Setiap teks (norma) agama pasti dipahami dan dilaksanakan para pemeluknya. Cara

⁴⁶ Faris Abdullah Fadhil Hidayat Akbar, Farida Lilatul Fasha, “Konsep Moderasi Beragama Dalam Tinjauan Al-Qur’an Dan Hadis,” *Bulletin Of Islamic Research* 2, no. 1 (2024): 61.

⁴⁷ A. Khoirul Anam Abdul Azis, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021). 16.

pandang terhadap pesan agama memiliki perbedaan satu dengan lainnya. Perbedaan cara pandang tergantung dari latar belakang keilmuan, orientasi tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan atau wawasan keilmuan yang dimiliki.⁴⁸

Moderasi beragama adalah konsep yang mengacu pada pendekatan yang seimbang dan moderat dalam mempraktikkan dan memahami agama. Ini melibatkan penekanan pada sikap tengah, toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, serta penolakan terhadap ekstremisme dan fanatisme dalam konteks agama. Menurut Abror, moderasi beragama merujuk pada sikap mengurangi kekerasan atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama. Ini merupakan prinsip penting untuk menjaga kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan beragama di Indonesia yang majemuk. Konsep moderasi disebutkan dengan istilah *al-wasathiyyah* yang berarti jalan tengah, tidak berlebihan atau ekstrem. Ini selaras dengan ajaran Islam untuk bersikap adil, seimbang, dan proporsional. Moderasi beragama merupakan suatu paham dan sikap dalam beragama yang moderat, seimbang dan menengahi dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama. Moderasi beragama menghindari pemahaman dan pengamalan agama yang ekstrem, baik dalam bentuk liberalisasi maupun radikalisasi.⁴⁹

⁴⁸ M Munif, "Kebijakan Moderasi Beragama Di Indonesia," *Dirasah* 6, no. 2 (2023): 420.

⁴⁹ Cut Ulfa Millah and Elya Munawarah Nasution, "Moderasi Beragama Di Indonesia : Konsep Dasar Dan Pengaruhnya" 1, no. 1 (n.d.): 21.

Indikator moderasi beragama digunakan untuk merumuskan sebanyak batasan, ukuran, dan indikator yang digunakan untuk mengetahui cara pandang, sikap, dan perilaku beragama merupakan moderat atau ekstrem. Indikator moderasi beragama terdapat 4 hal diantaranya:

1. Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan sangat penting karena untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik keagamaan dapat berdampak pada kesetiaan seseorang kesepakatan pada dasar kebangsaan, di Indonesia seseorang harus menerima Pancasila sebagai ideologi negara. Dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama merupakan suatu hal kewajiban bagi setiap warga negara.

2. Toleransi

Toleransi merupakan sikap memberikan ruang dan tidak mengganggu yang menjadi hak orang lain untuk menetapkan keyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan keyakinan diri sendiri. Toleransi merupakan hal yang sangat penting dalam hal demokrasi. Karena demokrasi hanya dapat berjalan ketika seseorang mampu mempertahankan pendapatnya dan menerima pendapat orang lain. Aspek toleransi bukan hanya mencakup pada perbedaan keyakinan, namun bisa berkaitan dengan perbedaan budaya, adat istiadat, jenis kelamin, dan sebagainya.

3. Anti kekerasan

Radikalisme merupakan sikap atau tindakan seseorang menggunakan kekerasan untuk mendapatkan suatu perubahan yang diinginkan. Pada kelompok radikal cenderung ingin mendapatkan suatu perubahan yang singkat atau instan, drastis, dan hal ini juga bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku. Kelompok tersebut akan melakukan segala cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Radikalisme ini sering kali dikaitkan dengan agama tertentu, namun pada dasarnya bisa melekat pada semua agama. Radikalisme muncul karena seseorang merasa tidak mendapatkan keadilan dan merasa terancam sehingga muncul kebencian terhadap kelompok yang dianggap menimbulkan ketidakadilan dan pihak-pihak yang dianggap mengancam identitasnya. Tidak adil dan perasaan terancam akan menimbulkan dukungan pada radikalisme, bahkan terorisme.

4. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaan.⁵⁰

⁵⁰ Saifuddin, *Moderasi Beragama*. 43-46.

c. Prinsip-prinsip moderasi beragama

Moderasi beragama merupakan teori-teori yang bertujuan untuk memberikan suatu solusi terhadap terjadinya problem radikalisme dalam beragama.⁵¹ Moderasi beragama memiliki pemahaman yang seimbang tentang ajaran agama yang ditunjukkan dalam prinsip-prinsip ajaran Islam dengan mengakui keberadaan pihak lain. Oleh karena itu, terdapat beberapa prinsip dalam moderasi beragama, sebagai berikut⁵²:

1) Mengambil jalan tengah (*Tawassuth*)

Tawassuth adalah pemahaman beragama yang tidak berlebihan dan tidak mengurangi dalam ajaran agama. *Tawassuth* merupakan sikap sangat berharga yang telah diajarkan dalam Al-Quran dan dipraktikkan Rasulullah SAW dengan tujuan agar umatnya menjadi lebih baik. Islam tidak mengajarkan sikap yang berlebih-lebihan karena hal tersebut bukan suatu hal yang mengarah pada nilai positif. Rasulullah merupakan panutan bagi manusia

⁵¹ Abd Muqit, “Membangun Argumentasi Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama dalam Perspektif Tafsir Ahkam”, *El-Faqih: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, vol. 9, no. 2 (2023), hal. 341.

⁵² Helda Kusuma Wardani, Dkk., *Pembelajaran Moderasi Beragama : Paradigma, Implementasi, dan Praktik Terbaik dalam Konteks Kurikulum Merdeka* (Surabaya: PT.Pena Cendekia Pustaka, 2024).

dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan tuntunan.

2) Keseimbangan (*Tawazun*)

Keseimbangan menyiratkan sikap gerakan moderasi. Sikap tengah ini mempunyai komitmen kepada masalah keadilan, kemanusiaan, dan persamaan, bukan berarti tidak mempunyai sebuah pendapat. Keseimbangan adalah cara pandang seseorang dalam melakukan dengan secukupnya, yang artinya tidak secara berlebihan dan juga tidak kurang.

3) Keadilan (*‘adalah*)

Dalam moderasi beragama, nilai keadilan merupakan cara memperlakukan seseorang tanpa memandang perbedaan agama atau kepercayaan yang dianut. Setiap orang memiliki hak untuk menganut agama dan tidak boleh adanya diskriminasi pada kelompok agama tertentu. Nilai keadilan ini dapat diaplikasikan untuk mengatasi konflik yang mungkin terjadi antar agama dengan menyelesaikan secara adil dan tidak berat sebelah.

4) Toleransi (*tasamuh*)

Agama Islam mengajarkan kepada manusia untuk bertoleransi. Toleransi merupakan unsur yang harus dipertahankan di tengah kehidupan masyarakat yang sangat beragam. Hal ini untuk melindungi hak-hak individu. Toleransi bukan hanya menghargai keberagaman, tetapi sikap penerimaan dengan sepenuh hati terhadap

perbedaan-perbedaan yang ada. Toleransi juga sangat identik dengan perdamaian.

5) Kesetaraan (*Musawah*)

Musawah berarti memperlakukan semua orang secara setara dan hormat, karena berasal dari pencipta yang sama. Dalam konteks moderasi beragama *musawah* bila dikaitkan dengan kepentingan umat beragama dalam menjalankan ajaran agamanya. dengan melihat adanya *musawah*, diskriminasi antar umat beragama dapat dihilangkan.

d. Tujuan Moderasi beragama

Moderasi beragama ada dengan maksud untuk moderasi dalam hal pemikiran dan pelaksanaan agama yang dipraktikkan ketika dihadapkan dengan berbagai keragaman. Moderasi beragama mendorong seseorang ke jalan yang tengah dengan arti tidak berat sebelah dan menghindari sikap ekstrem atau berlebih-lebihan. Moderasi beragama bertujuan untuk menengahi serta mengajak kedua kutub ekstrem dan berlebihan dalam beragama untuk bergerak ke tengah. Moderasi beragama itu kembali kepada esensi ajaran agama, yaitu memanusiakan manusia. Orang yang ekstrem sering terjebak dalam praktik beragama atas nama Tuhan. Mereka menjalankan agama hanya untuk membela keagungan-Nya saja, namun mengesampingkan aspek kemanusiaan. Pemahaman dan pengamalan keagamaan bisa dinilai berlebihan jika ia melanggar tiga hal:

Pertama, nilai kemanusiaan; Kedua, kesepakatan bersama; dan Ketiga, ketertiban umum.⁵³

2. *Islam Rahmatan Lil 'Alamin*

a. Definisi *Islam Rahmatan Lil 'Alamin*

Kalimat *Islam Rahmatan lil 'alamin* secara harfiah berarti Islam sebagai ajaran kasih sayang bagi alam semesta. Dan jika kita telusuri di dalam Al-Qur'an, kalimat *rahmatan lil 'alamin* adalah dinisbahkan kepada Rasulullah Saw. Dalam surah Al-Anbiya 107 sebagai berikut⁵⁴:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya:

Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Nabi Muhammad merupakan Rahmat bagi seluruh alam semesta dari Allah SWT. Keselamatan manusia dengan alam saling memiliki keterkaitan. Pada hakikatnya Islam adalah agama yang membawa perdamaian keselamatan, dan kasih sayang pada seluruh alam semesta.⁵⁵

⁵³ A. Khoirul Anam Abdul Azis, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021). 22.

⁵⁴ Dzukifli Hadi Imawan, *Islam Rahmatan lil 'Alamin Meneladani Rasulullah SAW menebar Kasih Sayang* (Yogyakarta: Diva Press, 2023). p. 10.

⁵⁵ Ais Mariya Ulva et al., "Pelaksanaan Konsep *Islam Rahmatan Lil 'Alamin*," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 4, no. 2 (2021): 4 65–66, https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/217/133.

Islam rahmatan lil 'alamin mengajarkan bahwa Islam datang yang memberikan rahmat bagi seluruh alam semesta, baik dalam lingkungan, hewan, tumbuhan, dan manusia yang memiliki banyak perbedaan di antara perbedaan agama, budaya, adat, dan golongan. Dalam Islam umat muslim diajarkan untuk saling memberikan kasih sayang. Selain itu, ajaran agama Islam mengajarkan bahwa pentingnya untuk saling menghargai, menghormati, dan memberikan kebaikan kepada sesama.⁵⁶ Islam hadir menata kehidupan manusia. Umat muslim diajarkan untuk menyebarkan kedamaian, keamanan, ketenangan, dan kemakmuran di mana saja seorang muslim itu berada.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa *Islam rahmatan lil 'alamin* tidak hanya ditujukan kepada sesama manusia tetapi juga kepada seluruh alam semesta. Islam mengajarkan untuk saling menyayangi, menerima dan menghargai perbedaan, dan menebarkan kebaikan kepada sesama. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa konsep *Islam rahmatan lil 'alamin* sebagai ajaran yang memberikan pemahaman dan menanamkan nilai kasih sayang, toleransi, dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari sehingga kehidupan menjadi harmonis.

⁵⁶ Udin, *Implementasi Konsep Dakwah Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Dakwah Kontemporer* (Mataram: Sanabil, 2020).

⁵⁷ Nur Kholis dan M. Husnaini, *Islam Rahmatan Lil 'Alamin* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2024). p. 9.

b. Implementasi Sikap *Islam Rahmatan Lil 'alamin*

1) Pribadi yang damai (*as-salam*)

Seseorang yang damai selalu menciptakan kehidupan yang harmonis dengan sesama. Sikap seseorang yang damai tampak dari mulai menghindari *ghibah*. Sebaliknya, dalam menjaga kedamaian maka dapat terus menumbuhkan budaya introspeksi diri, saling menghargai, musyawarah, dan saling mendengarkan.

2) Memaafkan (*al-afwu*)

Memaafkan merupakan sikap menyadari bahwa setiap individu pasti memiliki kesalahan dan kekurangan.

3) Amanah (*Al-amanah*)

Sikap amanah individu ditunjukkan dengan selalu memiliki komitmen dan selalu menepati janji. Sikap tersebut terlihat di antaranya menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu, mampu menjaga rahasia, tidak mencuri, dan tidak merusak.

4) Baik sangka (*hus nal-zhan*)

Sikap yang ditunjukkan sikap optimis dan positif dalam menilai perilaku individu lain.

5) Toleransi (*tasamuh*)

Pribadi yang terbuka akan perbedaan dalam arti tidak egois dan fanatik.

6) Simpati dan Empati (*Al-luthf wa al-rahmah*)

Simpati merupakan respons emosional seseorang sebagai wujud merasakan kesulitan orang lain. Sedangkan simpati merupakan sikap memosisikan sebagai orang lain. Memahami

orang lain dengan melihat dari sudut pandang mereka.

7) Persaudaraan

Saling menyayangi kepada sesama manusia, baik antar sesama muslim, warga bangsa, maupun sesama manusia.

8) Moderat (*Al-tawasuth*)

Sikap santun, tidak keras, dan tidak ekstrem.

9) Seimbang

Individu yang memiliki sikap seimbang cenderung mudah menghadapi hambatan dalam situasi sulit dengan tenang.

10) Saling mengenal

Nilai ini tampak ketika saling memahami, menghormati, dan memperluas pemahaman tentang orang lain.

11) Musyawarah

Tujuan musyawarah yaitu untuk mencapai kesepakatan terbaik.

12) Kerja sama

Penting dikembangkan pola kerja sama yang pluralis, humanis, dialogis, dan toleran

13) Menguntungkan masyarakat

Sikap yang mengedepankan kepentingan bersama dibandingkan dengan kepentingan pribadi.

14) Adil

Prinsip menempatkan sesuatu dengan porsi yang masing-masing.⁵⁸ Dalam arti tidak berat sebelah atau tidak memihak pada salah satunya.

⁵⁸ Husnaini.

- c. Prinsip-Prinsip *Islam Rahmatan Lil 'Alamin*
Islam rahmatan lil 'alamin memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:
1. Berperikemanusiaan. Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi hak asasi manusia, di mana ajaran Islam sejalan dengan kebutuhan dan sifat alami manusia. Setiap perintah ataupun larangan dalam syariat Islam disusun agar tidak adanya pertentangan dengan nilai kemanusiaan dan tujuannya agar dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.⁵⁹
 2. Mendunia (*al-alamiyah*). Menunjukkan bahwa syariah Islam bersifat universal , tidak adanya Batasan geografis, suku, budaya, bangsa, dan geopolitik. Syariah Islam yang ada berlaku untuk seluruh makhluk bagi siapa saja yang ingin mengikutinya. Tidak terdapat suatu perbedaan antara ajaran Arab dengan di luar Arab. Hal ini dikarenakan ajaran Islam merupakan ajaran yang berasal dari Allah SWT. Dan diturunkan untuk membawa perdamaian bagi seluruh alam semesta.
 3. Komprehensif (*A-Syumul*). Komprehensif ditujukan kepada seluruh makhluk dalam semua aspek kehidupan di dunia maupun di akhirat. Ajaran Islam memiliki fungsi untuk kehidupan manusia. Aspek yang paling utama ialah ibadah, yang erat kaitannya dengan akhirat, muamalah

⁵⁹ Aulia Khoirunni aa' Qosiimah et al., "Wujud *Rahmatan Lil 'Alamin* Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 4, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.64>.

yang erat kaitannya dengan mengatur hubungan manusia dengan lingkungan.⁶⁰

d. *Islam Rahmatan lil 'Alamin* dalam bidang pendidikan

Islam rahmatan lil 'alamin dalam dunia pendidikan dikenal dengan pendidikan Islam yang memadukan antara nilai-nilai Islam dengan nilai kemanusiaan. Pada pendidikan Islam tidak hanya diajarkan tentang beribadah tetapi juga dalam pendidikan Islam diajarkan tentang akhlak, kepribadian, dan nilai moral pendidikan Islam.

Pendidikan Islam yang berlandaskan pada *Islam rahmatan lil 'alamin* menekankan pada nilai humanis. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk kecerdasan tetapi juga dengan pendidikan Islam memiliki tujuan untuk menjadikan hubungan antar manusia menjadi lebih baik. Keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, fisik, sosial, dan spiritual di era *Society 5.0*. hal ini menjadi tantangan dan peluang bagi pendidikan Islam untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual di tengah perkembangan teknologi yang semakin cepat. Karena itu, pendidikan *Islam rahmatan lil 'alamin* menjadi tawaran yang solutif, di mana pendidikan yang didasarkan pada ajaran akidah, syariah, dan akhlak mulia sehingga mampu menjaga hubungan yang harmonis dalam kehidupan masyarakat.⁶¹

⁶⁰ Ardelia April Soneli et al., "Islam Sebagai *Rahmatan Lil 'Alamin*," *Journal of Student Research* 3, no. 1 (2024): 57–58, <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3475>.

⁶¹ Ahmad Asroni, *Islam Rahmatan Lil 'Alamin* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022).

e. Tujuan pembelajaran Islam *rahmatan lil 'alamin*

Tujuan pembelajaran Islam *rahmatan lil 'alamin* secara umum untuk membentuk seseorang yang memiliki nilai-nilai rahmat dan memiliki manfaat bagi seluruh alam. Selain itu, tujuannya untuk menanamkan sikap toleransi, moderasi, keadilan dan kasih sayang yang hidup secara berdampingan dan memiliki berbagai perbedaan. Pembelajaran *Islam rahmatan lil 'alamin* berorientasi pada pengembangan manusia yang memiliki kesadaran moral, sosial, dan spiritual dengan karakter yang moderat untuk menjaga kedamaian dalam kebersamaan. Tujuan pembelajaran *Islam rahmatan lil 'alamin* di antaranya sebagai berikut:

- 1) Pembentukan profil pelajar yang beradab, toleran, demokratis, dan inklusif.
- 2) Penguatan karakter berbasis kasih sayang, keadilan, dan kemanfaatan bagi kehidupan
- 3) Menjadi agen perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan menjaga kedamaian Dalam kehidupan masyarakat.⁶²

⁶² Kristina Imron Muhammad Yudistira Nugraha, Abdur Razzaq, “Konsep Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Qs Al Anbiya Ayat 107,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 13953–62.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini penelitian lapangan dan data yang diperoleh melalui wawancara langsung yang dilakukan peneliti di lapangan. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dianggap mampu untuk melihat suatu fenomena secara luas dan mendalam yang sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.⁶³ Kemudian dari metode penelitian tersebut peneliti akan berusaha untuk menjelaskan fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan data yang diperoleh melalui wawancara dan sebagainya.⁶⁴ Pendekatan penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi, pengalaman, dan pandangan alumni PAI UII angkatan 2019 secara langsung tentang pembelajaran *Islam rahmatan lil 'alamin* dan diterapkan di kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pendekatan ini dipilih agar data yang diperoleh benar-benar berasal dari pengalaman langsung informan, sehingga hasil penelitian dapat

⁶³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁶⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.pdf).

menggambarkan secara jelas dan apa adanya praktik moderasi beragama sebagai dampak dari pembelajaran *Islam rahmatan lil 'alamin*.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yang akan dilakukan yaitu pada alumni program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 UII

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan yaitu praktik moderasi beragama sebagai hasil pemahaman para alumni tentang nilai *Islam rahmatan lil 'alamin*.

3.3 Tempat Penelitian

lokasi penelitian di program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

3.4 Teknik Penentuan Informan penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁶⁵ Selain itu, penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. Teknis *purposive sampling* digunakan untuk informan utama yaitu alumni PAI UII angkatan 2019 dan *snowball sampling* digunakan untuk

⁶⁵ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2727.

informan pendukung yaitu teman atau rekan kerja para alumni. Informan penelitian ini adalah alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Indonesia angkatan 2019 yang telah mengikuti pembelajaran dan mengimplementasikan nilai *Islam rahmatan lil 'alamin*. Alumni dipilih karena telah memasuki kehidupan sosial setelah lulus, sehingga memiliki pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memfokuskan wawancara pada alumni yang berdomisili atau beraktivitas di wilayah Yogyakarta dan terlibat dalam kegiatan sosial, pendidikan, atau keagamaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran sejauh mana alumni mampu mempraktikkan moderasi beragama menurut pandangan orang-orang di sekitarnya sebagai hasil pembelajaran dan implementasi nilai *Islam rahmatan lil 'alamin* yang telah diikuti ketika menempuh pendidikan di UII. Pada penelitian ini jumlah informan berkisar 5-10 orang.⁶⁶

3.5 Sumber data

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui interaksi peneliti dengan para informan di lapangan. Sumber data tersebut terdiri atas alumni program studi Pendidikan Agama Islam yang menjadi fokus penelitian, dan pihak-pihak lain yang dianggap memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *Islam rahmatan lil 'alamin*.

⁶⁶ Jhon W. Creswell and J David Creswell, *Research Design* (U.S.: Sage Publications, 2023).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dari pengalaman alumni dalam mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama di kehidupan sehari-hari. Melalui data primer ini, peneliti berupaya menggali informasi yang sesuai dengan informasi yang didapatkan di lapangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan inklusif telah terinternalisasi sebagai hasil dari proses pembelajaran yang mereka jalani.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tidak langsung yang mendukung dan melengkapi data primer. Sumber-sumber tersebut meliputi literatur, buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, laporan resmi dokumen akademik, dan sumber daring yang relevan dengan tema moderasi beragama dan implementasi nilai *Islam rahmatan lil 'alamin*. Data sekunder berfungsi sebagai landasan teoritis sekaligus bahan pembandingan untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Melalui pemanfaatan data sekunder, peneliti dapat memperluas perspektif analisis, memperdalam pemahaman terhadap konteks penelitian, dan memastikan bahwa hasil kajian memiliki dasar ilmiah yang kuat dan ter-verifikasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan data yang

dibutuhkan. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara dan dokumentasi.⁶⁷

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung atau bertatap muka antara responden sebagai sumber data dan peneliti.⁶⁸ pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur. Melalui wawancara diharapkan dapat memperoleh informasi tentang pengalaman serta pandangan alumni program studi Pendidikan agama Islam dalam mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai hasil pembelajaran *Islam rahmatan lil 'alamin*. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur. Teknik ini diharapkan dapat menggali data secara subjektif dari para alumni berkaitan dengan toleransi, keseimbangan, dan keadilan dalam kehidupan sosial keagamaan di era kontemporer.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data, melalui penelusuran berbagai sumber tertulis, arsip, dan dokumen yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.⁶⁹ Sumber-sumber

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

⁶⁸ Aslihatul Rahmawati et al., "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research," *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2024, 126.

⁶⁹ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 4, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

tersebut dapat berupa catatan akademik, laporan kegiatan, surat, buku, maupun dokumen resmi lainnya yang relevan dengan proses pembelajaran dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada alumni program studi Pendidikan Agama Islam. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data pendukung yang bersifat objektif dan faktual, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kuat. Selain itu, dokumentasi juga membantu peneliti memahami konteks historis dan administratif yang melatarbelakangi terbentuknya sikap moderat dalam kehidupan keagamaan para alumni.

3. Keabsahan data

Validitas dan realibilitas data pada penelitian kualitatif digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Terdapat empat keabsahan data yaitu kriteria derajat keteralihan (*trasferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Selain itu, pendekatan kualitatif memiliki teknik pemeriksaan data diantaranya dengan perpanjangan ikut-serta ketekunan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus non negatif, pengecekan anggota serta pengecekan rinci. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian.⁷⁰ Oleh karena itu,

⁷⁰ M. Win Afgani Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif Wiyanda", *Jurnal Idjdjlmiah Wahana Pendidikan*, vol. 10, no. 17 (2024), p. 828.

pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Pada penelitian ini triangulasi sumber digunakan untuk memastikan keabsahan data dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah digunakan. Melalui triangulasi sumber, peneliti membandingkan dan menginformasikan informasi yang terdapat dari para narasumber yaitu para alumni berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *Islam rahmatan lil 'alamin*.

b. Triangulasi Teknik

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai metode yang berbeda. Metode yang digunakan meliputi wawancara dan dokumentasi.⁷¹ Wawancara digunakan untuk mengetahui pemahaman alumni tentang *Islam rahmatan lil 'alamin* dan praktik moderasi beragama. Dokumentasi dapat berupa catatan, foto, arsip, dan lain-lain yang relevan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif bersifat induktif, data-data yang diperoleh kemudian dapat dianalisis, dikembangkan, dan dideskripsikan sehingga dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain. Data-data yang telah diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, data tersebut muncul berupa kata-kata dan bukan dalam bentuk angka. Menurut Miles, Huberman, dan

⁷¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

Saldana terdapat 4 langkah analisis data yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data condensation*), penyajian data (*Data Display*), dan kesimpulan (*Conlusion*).⁷²

1. Pengumpulan data

Kegiatan yang paling utama ketika melakukan penelitian adalah mengumpulkan data. Pada penelitian kualitatif data-data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data penelitian dilakukan selama sehari-hari, berbulan-bulan sampai dengan data yang diperoleh akan banyak dan bervariasi.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi atau merangkum data hasil wawancara dan dokumentasi yang berkaitan langsung dengan praktik nilai-nilai moderasi beragama sebagai implementasi nilai *Islam rahmatan lil 'alamin* pada alumni program studi Pendidikan Agama Islam. Data yang dianggap kurang relevan atau tidak mendukung fokus penelitian akan disisihkan, sementara informasi penting akan dikategorikan sesuai tema atau indikator yang telah ditetapkan. Proses ini membantu peneliti menemukan pola, makna, dan hubungan antar data sehingga mampu menggambarkan fenomena yang diteliti secara lebih terarah dan mendalam. Dengan demikian, reduksi data

⁷² and Jhonny Saldana Matthew B. Miles, A. Michel Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (United States of America Library: SAGE Publications, 2014).

menjadi langkah penting untuk menghasilkan temuan yang valid dan bermakna dalam penelitian ini.

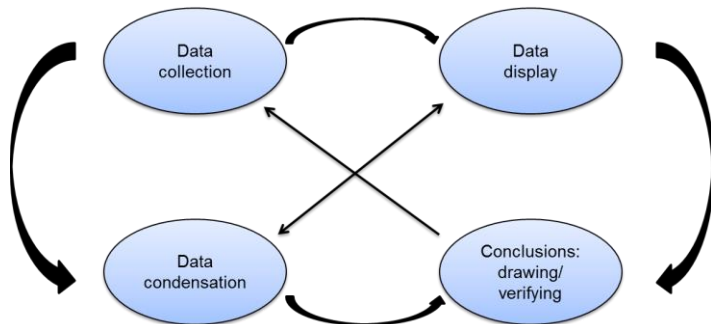
3. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah proses reduksi, yang bertujuan untuk menata dan menampilkan data secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan kutipan hasil wawancara yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian tersebut memungkinkan peneliti melihat keterkaitan antara berbagai temuan yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi mengenai praktik moderasi beragama pada alumni program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui langkah ini, peneliti dapat menafsirkan makna di balik data yang tersaji, mengidentifikasi pola-pola perilaku keagamaan, dan memahami sejauh mana nilai-nilai *Islam rahmatan lil 'alamin* tercermin dalam kehidupan alumni di era kontemporer. Dengan penyajian data yang terstruktur, hasil penelitian menjadi lebih mudah dianalisis dan ditarik kesimpulannya secara logis.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan dan disajikan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti merumuskan temuan-temuan utama yang berkaitan dengan praktik nilai-nilai moderasi beragama sebagai implementasi nilai *Islam rahmatan lil 'alamin* pada alumni program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kesimpulan yang diambil tidak bersifat final sejak awal, melainkan terus diverifikasi sepanjang proses penelitian melalui perbandingan antara hasil wawancara dan dokumentasi. Verifikasi dilakukan untuk memastikan konsistensi, keakuratan, dan keabsahan data agar kesimpulan yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan. Dengan demikian, hasil akhir penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai penerapan moderasi beragama dalam kehidupan para alumni di era kontemporer, dan kontribusi nyata pembelajaran *Islam rahmatan lil 'alamin* terhadap pembentukan sikap keberagamaan yang inklusif dan seimbang.⁷³



Gambar 1 Model Analisis Miles, Huberman, dan Saldana

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif)* (Bandung: Alfabeta, 2022).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Indonesia berdiri pada tanggal 27 Rajab 1364 H atau 8 Juli 1945 yang awalnya bernama Sekolah Tinggi Islam (STI) di Jakarta. STI merupakan cita-cita luhur dari tokoh-tokoh nasional Indonesia yang melihat kenyataan bahwa ketika itu pendidikan tinggi yang ada merupakan milik dari pemerintah kolonial Belanda. STI lahir untuk membuktikan kesadaran kepada masyarakat pribumi terhadap pentingnya pendidikan.

Perjalanan STI kemudian berlanjut pada tanggal 10 April 1946 lembaga tersebut resmi dibuka. Seiring perkembangan dan kebutuhan pendidikan yang semakin luas, pada tanggal 14 Desember 1947 panitia menetapkan perubahan nama yang semula STI menjadi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta. pada awal berdirinya UII terdapat beberapa fakultas yaitu fakultas Agama, fakultas hukum, fakultas pendidikan, dan fakultas ekonomi. Pembukaan Universitas Islam Indonesia (UII) secara resmi di pendopo kepatihan.

Pada masa perkembangan UII, selanjutnya fakultas agama diambil alih oleh pemerintah republik Indonesia untuk dijadikan embrio pendirian perguruan tinggi Islam Negeri (PTAIN) yang kemudian menjadi IAIN/UIN Sunan Kalijaga berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 34 1950. Meskipun demikian,

kemudian UII kembali membentuk fakultas syariah dan fakultas *tarbiyah* yang didirikan pada tahun 1961.

Pada tahun 1997 Fakultas *Tarbiyah* digabung bersama Fakultas *Syari'ah* menjadi Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI). Penggabungan ini berdasarkan Ketetapan Dewan Pengurus Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia Nomor VI TAP/DP/1997. Kemudian, tahun 1 April 1998 pendirian secara resmi Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) dengan program studi Pendidikan Agama Islam di bawah FIAI.

Program studi pendidikan agama Islam terus menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada tahun 2010 secara kualitas pengelolaan berdasarkan penilaian Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT), program studi PAI mendapatkan predikat akreditasi A hingga saat ini. Prestasi terus diraih pada tahun 2021 program studi PAI berhasil meraih sertifikasi internasional dari *ASEAN University Network-Quality Assurance (AUN-QA)*.⁷⁴

b. Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam

1. Visi

Menjadi inspirator dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang berdasarkan teori pendidikan profetik-transformatif dan *edupreneurship*.

2. Misi

Mengembangkan ilmu pendidikan agama Islam berbasis nilai profetik-transformatif dan *edupreneurship* melalui pengajaran yang terintegrasi dengan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan dakwah islamiah,

⁷⁴ “Sejarah Perjalanan Prodi PAI,” Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, n.d.

ditunjang dengan tata kelola dan atmosfir akademik yang kredibel, akuntabel, adaptif, dan humanis, serta kerja sama berskala nasional dan internasional.

c. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam

1. Membentuk lulusan yang memiliki kompetensi sebagai pendidik, peneliti, dan *edupreneur* dengan paradigma berpikir integratif dan berwawasan global yang berkepribadian *credible, creative, confident, communicative*, dan *uswah*
2. Menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan agama Islam yang inspiratif berdasarkan nilai profetik-transformatif dan *edupreneurship*
3. Menyebarkan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang terintegrasi dalam proses pendidikan berdasarkan nilai profetik-transformatif guna mengembangkan masyarakat yang berdaya saing.

d. Mata Kuliah *Islam Rahmatan Lil 'Alamin*

Islam rahmatan lil 'alamin merupakan salah satu mata kuliah wajib universitas (MKWU) yang terdapat dalam kurikulum Ulil Albab UII.⁷⁵ Mata kuliah *Islam rahmatan lil 'alamin* mengajarkan tentang nilai-nilai Islam yang menekankan pada kasih sayang, kedamaian, keadilan, toleransi, dan kemaslahatan bagi seluruh alam. Melalui mata kuliah ini mahasiswa diajak untuk memahami bahwa Islam tidak hanya mengajarkan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama makhluk hidup. Pembelajaran tersebut memiliki

⁷⁵ Kholis, *Islam Rahmatan Lil 'Alamin*.

tujuan untuk membentuk cara pandang keislaman yang moderat sehingga mampu menjawab tantangan di kehidupan *modern*.⁷⁶

Mata kuliah ini mendorong mahasiswa untuk mampu berpikir kritis dan mendalam. Mahasiswa diberikan pemahaman tentang ajaran Islam yang menjadi moral. Melalui pembelajaran *Islam rahmatan lil 'alamin* diharapkan dapat menjadi pribadi yang mampu memberikan dampak yang positif bagi lingkungan di sekitar. Pemahaman tentang *Islam rahmatan lil 'alamin* dapat menjadi landasan dalam untuk terus menumbuhkan sikap moderat, bijaksana, dan terbuka pada perbedaan di lingkungan masyarakat.

e. Pemahaman tentang *Islam rahmatan lil 'alamin* sebagai landasan praktik moderasi beragama

1) Pemahaman konsep *Islam Rahmatan Lil 'Alamin*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman konsep *Islam rahmatan lil 'alamin* pada alumni memiliki beberapa kesamaan dalam makna, nilai dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan bahwa alumni pada kehidupan sosialnya lebih menekankan nilai toleransi dan sikap moderat.

Alumni ZAF menyatakan bahwa:

Islam rahmatan lil 'alamin tentang Islam membawa rahmat, kasih sayang, dan toleransi. Selain itu, menjelaskan di mana Islam itu tersebar itu harusnya tidak kaku, tetapi penuh dengan kelembutan dan istilahnya fleksibel, tapi tanpa menyimpang dari syariat.⁷⁷

⁷⁶ “No Tit,” n.d., <https://management.uui.ac.id/zp-deskripsi-mata-kuliah/>.

⁷⁷ Wawancara Bersama ZAF di Sleman, Yogyakarta, Kamis, 26 Februari 2026,

Pernyataan serupa disampaikan oleh alumni AN bahwa :

Islam rahmatan lil 'alamin memiliki konsep bahwa kita tidak hanya diajarkan untuk berbuat baik kepada sesama umat muslim tetapi dalam konsep tersebut kita diajarkan toleransi, moderasi, kemudian ada keadilan, kedamaian di tengah kehidupan masyarakat.⁷⁸

Menurut HJ menyatakan bahwa:

Islam rahmatan lil 'alamin merupakan Islam yang membuat semua orang itu nyaman. Misalnya bukan sekedar sesama muslim ya tapi untuk seluruh alam.⁷⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setelah alumni mengikuti perkuliahan *Islam rahmatan lil 'alamin* memberikan pemahaman terhadap konsep tentang *Islam rahmatan lil 'alamin*. Pemahaman alumni bukan hanya paham konsepnya saja tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai *Islam rahmatan lil 'alamin* yang telah didapatkan ketika masa studinya. Menurut alumni *Islam rahmatan lil 'alamin* merupakan Islam yang membawa kasih sayang bagi seluruh alam dan memberikan rasa nyaman pada lingkungan di sekitarnya.

2) Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil 'Alamin yang Diingat Alumni

Pemahaman yang telah diperoleh para alumni tentang *Islam rahmatan lil 'alamin*, para alumni harus mengimplementasikan nilai-nilai tersebut di antaranya

⁷⁸ Wawancara Bersama AN, Sleman, Yogyakarta, Sabtu 7 Maret 2026.

⁷⁹ Wawancara Bersama HJ di Sleman, Yogyakarta, Minggu 8 Maret 2026

toleransi, keadilan, moderasi, kasih sayang, nyaman, dan empati yang menjadi dasar untuk terus bersikap moderat.

Alumni MAS menyatakan bahwa:

Islam rahmatan lil 'alamin itu Islam yang membawa kebaikan dan kasih sayang, jadi ajarannya tidak yang keras dan tidak memaksa.

Selain itu, MAS menyatakan bahwa nilai yang paling diingat dan perubahan cara pandang ketika mengikuti mata kuliah *Islam rahmatan lil 'alamin* sebagai berikut:

Nilai yang paling saya ingat ketika mengikuti mata kuliah tersebut adalah adil, toleran, dan peduli. Setelah menyelesaikan masa perkuliahan khususnya pada mata kuliah *Islam rahmatan lil 'alamin*, saya jadi lebih terbuka dalam menghadapi perbedaan baik itu perbedaan pendapat atau pandangan agama dan juga tidak cepat menghakimi orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat nilai toleransi merupakan yang paling penting untuk menjaga kedamaian sebagaimana konsep dari *Islam rahmatan lil 'alamin* dan moderasi beragama.⁸⁰

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh YDM dan ZAF:

Nilai yang paling saya ingat dan saya terapkan di kehidupan sehari-hari adalah adil dan menghargai perbedaan atau toleransi. Apalagi saya saat ini mengajar di sekolah negeri di mana mayoritas guru di sana beragama non muslim. Jadi menurut saya nilai toleransi itu sangat penting untuk menghindari konflik yang mungkin terjadi dengan kata lain kita harus terus hidup rukun dan damai di tengah perbedaan, apalagi saya berada di dunia pendidikan

⁸⁰ Wawancara Bersama MAS di Sleman, Yogyakarta, Kamis, 26 Februari 2026

yang harus berhubungan baik dengan sesama guru, siswa, dan masyarakat di sekitar.⁸¹

Setelah mengikuti kuliah itu kan kita diajarkan tentang sosial, bahwa ketika kita bersosial harus dengan lembut, harus dengan bijaksana. Intinya untuk penerapan sehari-hari itu lebih ke toleransi saja. Ketika melihat perbedaan lebih ke menyikapi secara baik dan juga tidak perlu menghakimi sesuatu yang berbeda dengan kita. Toleransi inilah yang saya terapkan dan menjadi dasar untuk saya bersikap moderat yang artinya saya berada di tengah-tengah, tidak memaksakan orang untuk ikut pemahaman saya dan menghargai perbedaan yang ada tanpa harus dengan kekerasan dan kita tidak kaku dan tidak secara keras begitu jadi ketika ada perbedaan ya kita analisis dengan toleransi tanpa meninggalkan syariat tentunya.⁸²

Sedangkan HJ menyatakan bahwa:

Nilai *Islam rahmatan lil 'alamin* yang paling saya ingat yaitu nilai empati dan keadilan yang membuat kita tidak mudah menghakimi orang lain ketika terjadi perbedaan pandangan keagamaan.⁸³

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa selama perkuliahan nilai yang paling diingat oleh alumni di antaranya nilai toleransi, keadilan, empati, dan kasih sayang. Hal ini dianggap sangat penting karena untuk menjaga kerukunan dan kedamaian hubungan di masyarakat sekitar.

⁸¹ Wawancara Bersama YDM, Sleman, Yogyakarta, Sabtu, 28 Februari 2026

⁸² Wawancara Bersama ZAF di Sleman, Yogyakarta, Kamis 26 Februari 2026

⁸³ Wawancara Bersama HJ di Sleman, Yogyakarta, Minggu, 8 Maret 2026

3) Pemahaman Alumni tentang Islam Normatif dan *Islam Rahmatan Lil ‘Alamin*

Hasil wawancara pada para alumni menyatakan bahwa setelah mengikuti perkuliahan dan mulai paham akan konsep dari *Islam rahmatan lil ‘alamin* dapat membedakan antara Islam yang normatif dengan *Islam rahmatan lil ‘alamin*. Dalam pemahaman alumni Islam yang normatif yaitu Islam yang berisikan aturan-aturan agama sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis. Sedangkan *Islam rahmatan lil ‘alamin* merupakan Islam yang memberikan rahmat bagi seluruh alam yang membawa kasih sayang dan kedamaian.

YDM menyatakan bahwa:

Saya memahami Islam yang normatif yaitu bahwa Islam itu hanya ada aturan akidah yang tertulis dalam Al-Qur'an dan hadis. Hal ini berbeda dengan konsep *Islam rahmatan lil ‘alamin* yaitu lebih mengutamakan kebersamaan hubungan antar makhluk hidup.⁸⁴

Pernyataan yang mirip disampaikan oleh ZAF:

Islam yang normatif itu yang aturannya sudah tertulis dalam Al-Qur'an dan Hadis atau *nash*, sedangkan *Islam rahmatan lil ‘alamin* itu ya kita belajar tentang bagaimana kita bisa hidup dengan damai dengan masyarakat sekitar di tengah-tengah perbedaan. Jadi yang saya mempelajari *Islam rahmatan lil ‘alamin* jadi paham bagaimana cara menyikapi fenomena

⁸⁴ Wawancara Bersama YDM, Sleman, Yogyakarta, Sabtu, 28 Februari 2026

yang berbeda seperti ada perbedaan suatu pendapat, kita menjadi lebih bijak dalam menyikapinya.⁸⁵

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa setelah alumni mengikuti perkuliahan dan mempelajari *Islam rahmatan lil ‘alamin* memberikan pemahaman mengenai agama Islam. Alumni tidak hanya memahami bahwa agama Islam hanya berisikan aturan-aturan berdasarkan Al-Qur’an dan Hadis. Tetapi setelah mempelajari lebih lanjut alumni memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai agama Islam, di mana agama Islam itu mengajarkan toleransi dan kedamaian sehingga membuat seseorang menjadi lebih bijak dalam bersikap.

f. Pengalaman akademik alumni selama mengikuti perkuliahan *Islam rahmatan lil ‘alamin*

1) Metode Pembelajaran *Islam Rahmatan Lil ‘Alamin*

Pengalaman akademik merupakan bagian terpenting selama alumni mengikuti pembelajaran *Islam rahmatan lil ‘alamin* dalam memahami konsep sebagai landasan untuk internalisasi moderasi beragama. Melalui pengalaman akademik tersebut, alumni tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengalami proses pembentukan cara pandang dan sikap dalam menghadapi keberagaman yang ada di masyarakat.

ZAF menjelaskan pengalamannya selama mengikuti perkuliahan *Islam rahmatan lil ‘alamin* sebagai berikut:

Pada saat mata kuliah tersebut dosen menggunakan metode ceramah dengan memberikan pemahaman secara

⁸⁵ Wawancara Bersama ZAF di Sleman, Yogyakarta, Kamis, 26 Februari 2026

konsep lalu diberi fenomena untuk memberikan sikap dan pendapat. Teori dan permasalahan yang diberikan cukup relevan sehingga kita lebih paham untuk menyikapi perbedaan. Contohnya pada saat itu berkaitan dengan ISIS yang gempar, lalu kita diminta untuk memberikan sudut pandang kemudian cara menyikapinya.⁸⁶

ZAF menyatakan bahwa pemahaman dan cara pandangnya memiliki perubahan dalam menyikapi isu-isu keagamaan:

Kita diajarkan tentang bagaimana bersosial serta cara kita memberikan pandangan pada suatu perbedaan. Misalnya ada suatu penyimpangan, pada sesuatu perbedaan itu kita diminta untuk mencari penyebabnya dulu kenapa bisa terjadi penyimpangan dan mengapa berbeda dengan kita. Jadi untuk memberikan jawabannya maka saya harus menganalisis benar atau tidaknya. Jika benar bisa diikuti tapi jika memang itu benar penyimpangan atau tidak benar kita tidak bisa menghakimi jadi lebih ke bijak saja dan menghargai. Mata kuliah tersebut dan teori-teorinya menurut saya cukup relevan untuk tidak terburu-buru menyimpulkan sesuatu.⁸⁷

Pernyataan hampir sama yang disampaikan AN dan HJ bahwa selama perkuliahan *Islam rahmatan lil 'alamin* metode yang digunakan adalah diskusi berbasis studi kasus untuk memberikan pemahaman dan pemikiran yang lebih terbuka.

Pada waktu kuliah biasanya dosen menggunakan sedikit metode ceramah dan kemudian kita diajak untuk melakukan diskusi berbasis studi kasus. Lalu, kita diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut

⁸⁶ Wawancara Bersama ZAF di Sleman, Yogyakarta, Sleman, Yogyakarta, Kamis, 26 Februari 2026

⁸⁷ Wawancara Bersama ZAF di Sleman, Yogyakarta, Kamis, 26 Februari 2026

sesuai dengan teori-teori yang diberikan oleh dosen. Melalui metode tersebut tentunya menambah pemahaman saya karena kita jadi mengetahui dalam praktiknya dan ketika ada perbedaan kita akan lebih berhati-hati untuk menyelesaikannya.⁸⁸

Pada saat perkuliahan dosen tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga studi kasus yang mungkin sedang hanya diperbincangkan di masyarakat. Lalu kita diajak untuk melihat dari sudut pandang agama yang di mana hal itu sangat membantu kita untuk lebih kritis lagi dan tidak mudah termakan *hoax* yang membawa nama atau soal agama.⁸⁹

Pernyataan alumni di atas sejalan dengan yang disampaikan oleh teman alumni yaitu APAL teman dekat dari ZAF yang menyatakan:

Secara umum sikap ZAF dalam menghadapi perbedaan sangat toleran. Saya kagum dengan sikap tolerannya walaupun ZAF punya pendapat atau keyakinan pribadi. Tapi dia benar-benar menghargai orang lain tanpa memaksakan pendapat diri.⁹⁰

Pernyataan yang sama disampaikan oleh teman FM teman dekat dari AN menyatakan:

Ketika terjadi perbedaan pendapat antara saya dan AN biasanya lebih sering melakukan diskusi dan sari pandangan saya AN ketika berdiskusi atau ada perbedaan pandangan dan pendapat lebih menghargai sehingga tidak sampai terjadinya ketegangan atau konflik.⁹¹

⁸⁸ Wawancara Bersama AN di Sleman, Yogyakarta, Sabtu, 7 Maret 2026

⁸⁹ Wawancara Bersama HJ di Sleman, Yogyakarta, Minggu, 8 Maret 2026

⁹⁰ Wawancara Bersama APAL di Sleman, Yogyakarta, Kamis, 26 Februari 2026

⁹¹ Wawancara Bersama FM di Sleman, Yogyakarta, Rabu, 27 Februari 2026

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pengalaman alumni ketika mengikuti perkuliahan *Islam rahmatan lil 'alamin* bahwa dosen pengampu pada mata kuliah tersebut tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga diskusi dengan memberikan isu tentang suatu kasus yang sedang banyak di perbincangan. Berdasarkan pernyataan di atas dengan metode tersebut memberikan pemahaman bukan hanya paham teori saja tapi praktiknya ketika terjun di masyarakat. Contohnya ketika adanya kasus atau alumni sedang dihadapkan dengan perbedaan pandangan maka dengan teori *Islam rahmatan lil 'alamin* pada saat kuliah, alumni dapat memecahkan atau menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melihat berbagai sudut pandang sehingga tidak menghakimi dan tetap menghargai pandangan orang lain.

Pernyataan alumni di atas diperkuat dari sudut pandang teman-teman dekat yang menyatakan terkait dengan sikap alumni. Hasil wawancara dengan teman dekat alumni didapatkan bahwa alumni ketika terjadi perbedaan pendapat atau pandangan lebih menyikapi dengan menghargai pendapat orang lain. Sikap tersebut mencerminkan nilai toleransi yang sejalan dengan konsep *Islam rahmatan lil 'alamin* yang menekankan pada pentingnya untuk bersikap moderat, toleransi, dan hidup rukun di masyarakat.

g. Praktik Moderasi beragama dalam kehidupan sosial alumni

1) Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan yaitu salah satu indikator dalam moderasi beragama yang menekankan sikap setia dan tanggung jawab kepada bangsa dan negara. Sikap komitmen kebangsaan tercermin pada sikap penerimaan dasar negara

dan nilai-nilai kebangsaan yang merupakan landasan yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Penelitian ini, aspek komitmen kebangsaan dianalisis melalui sikap alumni terhadap dasar negara dan praktiknya dalam kehidupan.

HJ mengatakan bahwa:

Sebagai warga negara yang baik maka sebaiknya kita harus menanamkan nilai-nilai dasar negara yang ada dinegara kita yaitu Indonesia. Jika, ada seseorang atau sekelompok orang yang menolak dasar negara maka sikap tersebut sangat tidak tepat karena tidak menunjukkan cinta tanah air.⁹²

Pernyataan juga disampaikan oleh ZAF:

Sebagai warga negara kita tentu harus mengikuti dasar negara yang ada. Namun, jika ada pihak yang tidak setuju dengan dasar negara selagi pihak tersebut tidak menyimpang atau melakukan tindak kekerasan maka tidak apa-apa.⁹³

Pernyataan cukup berbeda disampaikan oleh YDM:

Menurut saya jika ada sekelompok orang yang menolak dasar negara maka hal tersebut dapat dilaporkan ke pihak yang berwenang karena termasuk pelanggaran yang berat. Jadi, kita sebagai warga negara yang tinggal di Indonesia haruslah ikut dasar negara dan harus menumbuhkan cinta tanah air dalam diri.⁹⁴

⁹² Wawancara Bersama HJ di Sleman, Yogyakarta, Minggu, 8 Maret 2026

⁹³ Wawancara Bersama ZAF di Sleman, Yogyakarta, Kamis, 26 Maret 2026

⁹⁴ Wawancara Bersama YDM, Sleman, Yogyakarta, Sabtu, 28 Februari 2026

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap alumni yang menunjukkan komitmen kebangsaan melalui sikap penerimaan dasar negara dan kesadaran pentingnya praktik nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sosial. Alumni berpendapat bahwa mengikuti dasar negara merupakan bentuk hormat dan tanggung jawab diri sebagai warga negara dan cinta tanah air. Meskipun terdapat perbedaan pandangan dalam menyikapi pihak yang tidak setuju akan dasar negara. Namun, secara garis besar alumni tetap sadar akan pentingnya untuk tetap patuh akan dasar negara yang telah ditetapkan.

2) Toleransi

Toleransi merupakan prinsip yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menghargai segala perbedaan yang ada di masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang rukun dan damai. Selain itu, toleransi merupakan indikator yang paling utama dalam praktik moderasi beragama. Pada penelitian ini, aspek toleransi dilihat bagaimana alumni dalam menghadapi berbagai perbedaan dan cara untuk menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan hasil wawancara MAS menyatakan:

Jika terjadi perbedaan pandangan khususnya keagamaan dan jika saya diperlukan untuk menyampaikan pendapat tentu saya akan menggunakan bahasa yang sopan dengan memilih memilah kata-kata yang tidak menyakiti orang lain dan saling menghormati.⁹⁵

⁹⁵ Wawancara Bersama MAS di Sleman, Yogyakarta, Kamis, Februari 2026

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh ZAF dan HJ:

Dalam menghadapi perbedaan keagamaan biasanya saya tidak telan mentah-mentah akan saya cari tahu lebih dahulu. Karna saya sadar bahwa kehidupan kampus an di masyarakat itu berbeda. Saya mencari tahu terlebih dahulu apakah perbedaan tersebut bisa diikuti atau tidak, jikalau memang tidak bisa diikuti maka saya harus menghargai saja karena kita dimasyarakat pasti memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan pemahaman yang berbeda-beda.

Selain itu ZAF mengatakan:

Saya pernah menghadapi perbedaan tentang ibadah. Lalu saya diberikan solusi oleh guru saya. Namun ternyata, solusi tersebut ketika saya terapkan kurang diterima oleh lingkungan sosial, mulai dari itu saya tetap berusaha bagaimana tata caranya benar tapi tidak ditolak dan pada akhirnya saya tetap menghargai apa yang dilakukan orang lain walaupun berbeda dengan tata cara yang saya lakukan. Dari pengalaman tersebut saya juga lebih belajar untuk memosisikan diri dan juga belajar untuk berpikir dahulu sebelum bertindak

Dalam menghadapi perbedaan pendapat maka ZAF juga menyatakan:

Supaya tidak menyinggung orang lain, biasanya saya menggunakan strategi bahwa saya akan menyampaikan pemahaman saya dulu tapi di sisi lain saya mencari bahasa yang sekiranya tidak terkesan mengintimidasi dan tidak menentang secara kaku. Jadi, menurut saya ketika mau menyampaikan pendapat kita harus memikirkan bahasa yang tepat tanpa menyakiti lawan

bicara dan tidak merasa disalahkan atau tidak merasa dihakimi.⁹⁶

HJ menyatakan bahwa:

Ketika terjadi perbedaan pendapat saya biasanya jika saya ingin menyampaikan pendapat maka akan menggunakan kata-kata yang tidak menyudutkan orang lain atau menghakimi orang lain.⁹⁷

Pernyataan alumni di atas sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh teman dekatnya. Ketika alumni menghadapi perbedaan pandangan maka yang dilakukan adalah tetap menyampaikan pendapatnya sendiri tanpa menyakiti orang lain dan mengikuti pendapat pribadi jika yang disampaikan orang lain dianggap bertentangan dengan prinsipnya. Selain itu, alumni juga tetap menerima masukan dan toleran.

HM teman dekat dari MAS menyatakan:

Saya mengenal MAS sejak awal mulai perkuliahan S2. Saya dan MAS sering interaksi informal seperti jalan-jalan atau kajian bersama.

Saya melihat sikap keberagaman dari MAS sangat menghargai dan berani mengambil keputusan

⁹⁶ Wawancara Bersama ZAF di Sleman, Yogyakarta, Kamis, 26 Februari 2026

⁹⁷ Wawancara Bersama HJ di Sleman, Yogyakarta, Minggu, 8 Maret 2026

untuk tidak mengikuti jika memang pendapat orang lain itu bertentangan.⁹⁸

APAL teman dekat ZAF dan K teman dekat HJ menyatakan:

Saya terhitung baru mengenal ZAF. Saya mengenalnya ketika puasa tahun lalu. Pernah terjadi pada saat diskusi kecil pada saat itu terdapat 3 pendapat yang berbeda karena perbedaan tersebut akhirnya kita berdiskusi di forum dan mencari solusi dari beberapa pendapat. Solusi tersebut diambil dari di tengah-tengah di antara 3 pendapat.

Selain itu, APAL juga mengatakan:

ZAF juga ketika memiliki pendapat agar tidak memicu ketegangan cenderung secara diam-diam ikut pendapatnya tanpa memaksa orang lain ikut pendapatnya. ZAF juga tetap menghargai pendapat orang lain dan jika berbeda ZAF tidak secara terang-terangan menolak.⁹⁹

K teman dekat dari HJ mengatakan:

Jika terjadi perbedaan pandangan HJ lebih terbuka karena dia menganggap bahwa itu urusan masing-masing. Jadi, tidak harus dia mengikuti pendapat orang lain ataupun sebaliknya.¹⁰⁰

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika alumni berada dilingkungan yang memiliki perbedaan pendapat dan untuk menjaga hubungan baik dengan orang-orang sekitarnya hal yang dilakukan alumni yaitu

⁹⁸ Wawancara Bersama HM di Sleman, Yogyakarta, Minggu, 1 Maret 2026

⁹⁹ Wawancara Bersama APAL di Sleman, Yogyakarta, Kamis, 26 Februari 2026

¹⁰⁰ Wawancara Bersama K di Sleman, Yogyakarta, Minggu, 1 Maret 2026

terus menumbuhkan toleransi. Selain itu, jika terjadi perbedaan pendapat berusaha untuk mencari penyelesaian tanpa menghakimi orang lain.

3) Anti kekerasan

Anti kekerasan merupakan bagian dari moderasi beragama yang menekankan pada suatu penolakan terhadap berbagai kekerasan, baik kekerasan secara fisik maupun secara verbal. Dalam kehidupan bermasyarakat sikap anti kekerasan ini sangat penting dalam menjaga perdamaian, keharmonisan, dan menghindari terjadinya suatu konflik. Pada penelitian ini akan menganalisis sikap alumni dalam menghadapi konflik dan peran mereka dalam menyelesaikan masalah dari berbagai perbedaan yang ada dengan secara damai.

YDM menyatakan:

Di tempat saya bekerja pernah terjadi konflik sedikit. Ya ketika saya melihat konflik tersebut sebisa mungkin untuk menyelesaikan masalah saya harus mendengarkan dari kedua belah pihak dan mencari akar masalah dengan musyawarah. Setelah mendengarkan dari berbagai pihak barulah bisa mengambil keputusan.¹⁰¹

Pernyataan yang mirip juga disampaikan oleh AN dan ZAF

Melihat dari sudut pandang permasalahan itu, sisi yang A dan sis yang B. Lalu, bisa memutuskan baiknya bagaimana dan nanti terjadi sesuatu hal yang buruk kedepannya bagaimana. Jadi, saya lebih ke memberikan nasihat dari kedua belah pihak.¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara Bersama YDM, Sleman, Yogyakarta, Sabtu, 28 Februari 2026

¹⁰² Wawancara Bersama AN di Sleman, Yogyakarta, Sabtu, 7 Maret 2026

Pernah terjadi konflik kecil. Biasanya yang saya lakukan itu mendengarkan dari kedua belah pihak. Ketika berbicara atau ngobrol dengan masing-masing pihak saya berusaha untuk kesannya tidak membela salah satu jadi lebih ke menenangkan saja. Setelah itu, baru dapat diketahui solusinya.¹⁰³

Pernyataan alumni di atas sesuai dengan pernyataan teman dekat AN dan ZAF serta MFR sebagai rekan kerja YDM.

Ketika terjadi konflik AN cenderung sikapnya tidak memihak pihak mana pun. Jadi, AN itu lebih sering mengajak untuk sama-sama mencari jalan tengahnya.¹⁰⁴

ZAF sering mengajak diskusi jika ada perbedaan pendapat atau bisa dikatakan itu konflik ringan. Saya lihat dari sikapnya ZAF tidak memihak salah satu dan memutuskan sesuai dengan keyakinan sendiri setelah mendengarkan dari dua pihak. Jika merasa kesulitan biasanya butuh pendapat orang lain untuk menyelesaikan masalah tersebut.¹⁰⁵

Selain itu, MFR menyatakan:

YDM tentu mendengarkan pendapat dari masing-masing pihak dan dari pendapatnya YDF cenderung lebih santai dan tidak memaksakan pendapatnya.¹⁰⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa alumni menunjukkan sikap anti kekerasan ketika menghadapi konflik dengan menyelesaikan konflik yang

¹⁰³ Wawancara Bersama ZAF di Sleman, Yogyakarta, Kamis, 26 Februari 2026

¹⁰⁴ Wawancara Bersama FM di Sleman, Yogyakarta, Rabu, 25 Februari 2026

¹⁰⁵ Wawancara Bersama APAL di Sleman, Yogyakarta, Kamis, 26 Februari 2026

¹⁰⁶ Wawancara Bersama MFR di Sleman, Yogyakarta, Senin, 2 Maret 2026

terjadi dengan damai dan bijaksana. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan alumni, teman dan rekan kerja ketika dalam mengambil keputusan tidak secara tergesa-gesa ataupun hanya mengambil keputusan dengan membela salah satu pihak. Dalam pengambilan keputusan alumni mendengarkan dari kedua belah pihak dan juga musyawarah sehingga mampu menjaga keharmonisan dan menghindari terjadinya tindakan kekerasan.

4) Akomodif terhadap budaya lokal

Akomodasi terhadap budaya lokal merupakan salah satu indikator penting dalam moderasi beragama dengan menekankan ada sikap terbuka terhadap budaya di sekitar, adaptif, dan kontekstual. Pada hasil wawancara kepada alumni menunjukkan bahwa sikap alumni mampu terbuka dan tidak kaku dengan tradisi lokal di sekitarnya.

Pernyataan yang hampir sama yang disampaikan oleh ZAF dan YDM:

Saya menyikapi tradisi yang ada di sekitar, selagi tradisi tersebut tidak menyimpang tetap toleransi dan mengharga. Kalau di tempat tinggal saya ada tradisi *nyekar* sebelum ikut saya cari tahu dulu tentang sejarahnya asalnya tradisi tersebut dan tujuannya.¹⁰⁷

Daerah tempat saya bekerja terdapat tradisi sendiri misalnya *slametan* gunung Merapi, tradisi tersebut menurut pemahaman saya sebagai keselamatan. Ketika melihat tradisi lain di daerah tempat saya tinggal atau bekerja sekarang sebisa mungkin saya

¹⁰⁷ Wawancara Bersama ZAF di Sleman, Yogyakarta, Kamis, 26 Februari 2026

tetap menjalankan tradisi dari asal saya. Namun, saya tetap menghargai tradisi setempat.¹⁰⁸

Pernyataan yang sama disampaikan oleh HJ dan MAS:

Saya menyikapi tradisi lokal dengan menghargai tradisi tersebut selagi tujuannya baik. Biasanya sebelum saya ikut tradisi itu saya cari dampaknya dulu. Jadi, bukan asal ikut saya tapi kita tahu maknanya dulu.¹⁰⁹

Saya sangat menghargai tradisi lokal selama tradisi itu memiliki tujuan yang baik dan tidak menyimpang.¹¹⁰

Pernyataan Alumni di atas sejalan dengan pernyataan teman dekatnya:

ZAF sangat menghargai tradisi di sekitar tempat tinggalnya. Namun, memang jarang mengikuti kegiatan tersebut. Jika diminta untuk berkontribusi maka ia tetap mau ikut.¹¹¹

YDM tetap ikut kegiatan-kegiatan adat yang ada di sekolah walaupun ia berasal dari luar daerah. Jadi, YDM lebih menghargai dan fleksibel.¹¹²

HJ sangat tertarik dengan tradisi lokal dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Kadang-kadang juga ikut tradisi tersebut misalnya tahlilan ke tetangga. Saya lihat karna sikap HJ yang baik

¹⁰⁸ Wawancara Bersama YDM, Sleman, Yogyakarta, Sabtu, 28 Februari 2026

¹⁰⁹ Wawancara Bersama HJ di Sleman, Yogyakarta, Minggu, 8 Maret 2026

¹¹⁰ Wawancara Bersama MAS di Sleman, Yogyakarta, Kamis, 26 Februari 2026

¹¹¹ Wawancara Bersama APAL di Sleman, Yogyakarta, Kamis, 26 Februari 2026

¹¹² Wawancara Bersama MFR di Sleman, Yogyakarta, Senin, 2 Maret 2026

hubungannya dengan tetangga dan lingkungan sekitarnya pun baik.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa alumni menunjukkan sikap akomodatif terhadap budaya lokal yang menjadi bagian dari praktik moderasi beragama. Hal ini terlihat dari sikap keterbukaan mereka terhadap tradisi dan kebiasaan masyarakat di sekitarnya. Bahkan mereka ikut berkontribusi dalam kegiatan tersebut, selama tidak menyimpang atau bertentangan dengan ajaran Islam. Alumni tidak langsung ikut tradisi tetapi mencari tahu lebih dalam mengenai makna, tujuan, dan dampak dari tradisi tersebut. Sikap selektif tetap menghargai menunjukkan menghargai dan menghormati kearifan lokal.

Pengakuan dari pernyataan-pernyataan teman-teman dekatnya bahwa alumni tidak hanya bersikap toleran secara konseptual, tetapi mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun menurut teman-temannya alumni tidak tampak selalu aktif mengikuti kegiatan tradisi yang ada tetapi mereka tetap menghargai dan bersedia berpartisipasi ketika diperlukan untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitarnya.

h. Dampak implementasi nilai *Islam rahmatan lil 'alamin* terhadap praktik moderasi beragama alumni PAI UII angkatan 2019 di Yogyakarta

Penerapan moderasi beragama memberikan dampak pada alumni dalam kehidupan sosialnya. Khususnya, setelah mengikuti mata kuliah *Islam rahmatan lil 'alamin* yang

¹¹³ Wawancara Bersama K di Sleman, Yogyakarta, Minggu, 1 Maret 2026

memberikan pemahaman secara teoritis yang hal ini menjadi landasan mereka dalam menerapkan moderasi beragama. Dampak tersebut dapat terlihat dari mereka yang semakin memiliki pemikiran yang terbuka dan membawa lingkungan sosialnya ke arah yang positif.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh YDM dan ZAF:

Perubahan dalam diri saya yang paling terasa itu cara berpikir atau menyikapi perbedaan. Dulu saya lebih egois dan setelah mengikuti mata kuliah *Islam rahmatan lil 'alamin* pemikiran saya lebih terbuka.¹¹⁴

Pandangan saya lebih terbuka, lebih leluasa dalam berpikir, dan tidak berpikir secara dangkal.¹¹⁵

Teman alumni menyatakan bahwa alumni sering mengajak teman-teman terdekatnya untuk ikut kegiatan-kegiatan positif salah satunya ikut kajian bersama dan memiliki kerja sama yang baik.

Inshaallah YDM memberikan dampak yang baik dilingkungan guru karena bisa dengan mudah kerja sama dan tidak memberatkan satu sama lain.¹¹⁶

ZAF sering ikut kontribusi dalam beberapa kegiatan dilingkungan, apalagi di kegiatan masjid misalnya kegiatan kajian atau kegiatan lainnya. Di mana ketika ada kegiatan tersebut ZAF sering mengajak saya untuk ikut. Jadi, karena ajakan tersebut membuat sangat terpengaruh untuk ikut kegiatan-kegiatan keagamaan.¹¹⁷

¹¹⁴ Wawancara Bersama YDM, Sleman, Yogyakarta, Sabtu, 28 Februari 2026

¹¹⁵ Wawancara Bersama ZAF di Sleman, Yogyakarta, Kamis, 26 Februari 2026

¹¹⁶ Wawancara Bersama MFR di Sleman, Yogyakarta, Senin, 2 Maret 2026

¹¹⁷ Wawancara Bersama APAL di Sleman, Yogyakarta, Kamis, 26 Februari 2026

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa ketika alumni pembelajaran *Islam rahmatan lil 'alamin* memberikan dampak yang baik. Dampak tersebut dapat dirasakan alumni setelah mengikuti perkuliahan karena pengetahuan yang didapatkan melalui perkuliahan tersebut memberikan wawasan yang luas tentang Islam sehingga membuka pandangan para alumni ketika menyikapi banyak perbedaan.

i. Faktor pendukung dan Hambatan praktik moderasi beragama alumni

1) Faktor pendukung

Para alumni ketika mempraktikkan moderasi beragama tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung untuk terus bersikap moderat. Faktor pendukung ini memiliki perang yang sangat penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku. Faktor-faktor tersebut di antaranya dari lingkungan keluarga, sosial, dan pendidikan.

Berdasarkan pernyataan MAS dan AN sebagai berikut:

Menurut saya faktor yang mendukung saya untuk terus bisa menerapkan moderasi beragama adalah lingkungan pertemanan atau sosial yang terbuka. tidak bersikap intoleran.¹¹⁸

Faktor yang paling mendukung itu lingkungan pertemanan dan keluarga. Terbuka ketika melakukan diskusi maka kita dapat menerima perbedaan pendapat dan masukan dari orang lain untuk mempertahankan sikap kita untuk terus toleransi dan hidup rukun dilingkungan teman, keluarga, dan masyarakat.¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara Bersama MAS di Sleman, Yogyakarta, Kamis, 26 Februari 2026

¹¹⁹ Wawancara Bersama AN di Sleman, Yogyakarta, Sabtu, 7 Maret 2026

Pernyataan yang sama disampaikan HJ dan ZAF:

Faktor yang paling mendukung itu lingkungan pertemanan atau sosial yang memiliki pemikiran serupa”.¹²⁰

Faktor yang paling mendukung untuk bersikap moderat itu lingkungan keluarga, diskusi dengan teman, dan sosial. Hal tersebut dibutuhkan karena kita harus berusaha untuk belajar bertoleransi dan menerima perbedaan.¹²¹

Pernyataan yang sedikit terdapat perbedaan disampaikan oleh YDM:

Faktor yang paling mendukung itu pendidikan, khususnya pendidikan agama. Pendidikan penting karena kita lebih dalam untuk memahami agama menjadikan kita matang secara emosional, tumbuh sikap toleransi. Selain itu, faktor lingkungan juga memiliki pengaruh yang penting.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung utama dalam praktik moderasi beragama yaitu berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan pendidikan. Hal ini sebagaimana sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh MAS, AN, HJ, dan ZAF yang menekankan bahwa lingkungan pertemanan yang toleran akan sangat mendukung untuk terus menerapkan moderasi beragama. Selain itu, lingkungan yang mendukung juga akan membentuk ruang diskusi yang hal ini akan membuka pemikiran dan membentuk pola pikir pada diri. Lingkungan yang demikian akan mendorong individu untuk terus bersikap moderat dengan menerima perbedaan ,

¹²⁰ Wawancara Bersama HJ di Sleman, Yogyakarta, Minggu 8 Maret 2026

¹²¹ Wawancara Bersama ZAF di Sleman, Yogyakarta, Kamis, 26 Februari 2026

¹²² Wawancara Bersama YDM, Sleman, Yogyakarta, Sabtu, 28 Februari 2026

menghargai orang lain, dan menciptakan lingkungan yang rukun.

Selain itu, lingkungan keluarga juga memiliki peran yang menjadi dasar untuk membentuk sikap moderasi beragama sejak awal. YDM menambahkan faktor yang lain adalah pendidikan, khususnya pendidikan agama. Pendidikan memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk pemahaman seseorang sehingga lebih matang secara emosional dan mampu bersikap toleran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung alumni untuk terus mempraktikkan moderasi beragama di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan pendidikan.

2) Hambatan dan solusi

Praktik moderasi beragama pada alumni tidak terlepas dari hambatan yang harus mereka hadapi untuk terus mempertahankan sikap moderat. Solusi ini dapat berasal dari individu dan lingkungan masyarakat.

HJ, ZAF, dan AN menyatakan bahwa:

Hambatannya dari perkataan orang lain. Moderasi beragama adalah kita bersikap di tengah-tengah, sikap kita yang tengah-tengah membuat orang lain berpikir bahwa kita tidak memiliki pendirian. Namun, dari hambatan tersebut saya menyikapinya dengan santai dan terus untuk bersikap moderat dan terus konsisten dengan cara terus bergaul dengan banyak orang yang memberikan wawasan kita menjadi berkembang. Menurut saya menjadi penengah itu bukan karena kita tidak konsisten atau tidak memiliki pendirian tetapi kita bisa menyikapi keberagaman yang ada.¹²³

¹²³ Wawancara Bersama HJ di Sleman, Yogyakarta, Minggu, 8 Maret 2026

Dalam kehidupan masyarakat kita memiliki berbagai perbedaan di antaranya latar belakang yang berbeda dan pemahaman yang berbeda. Namun, dari perbedaan tersebut sebisa mungkin tidak memutus hubungan sosial dan sikap saya terhadap hambatan tersebut solusinya tetap menghargai. Agar saya konsisten untuk terus menerapkan moderasi beragama maka saya harus belajar dan terus belajar dengan melihat isu-isu sekarang dengan kritis, khususnya isu-isu keagamaan.¹²⁴

Tantangannya adalah ketika terjadi perbedaan pendapat. Namun, saya sadar bahwa kita harus menerima perbedaan itu. Dan solusinya adalah kita harus banyak diskusi untuk menerima segala perbedaan sehingga nantinya kita terbiasa.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan para alumni, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama dalam praktik moderasi beragama berasal dari pandangan sosial dan lingkungan masyarakat. sikap alumni yang berada di tengah-tengah sering kali disalah pahami bahwa mereka tidak konsisten atau tidak memiliki pendirian yang jelas. selain itu, masyarakat yang memiliki pandangan serta latar belakang yang berbeda menjadikan hal tersebut juga hambatan bagi para alumni.

Dalam menghadapi tantangan tersebut alumni memiliki solusi yang di antaranya tetap bersikap santai dan konsisten dalam bersikap moderat dengan berdasarkan nilai-nilai moderasi beragama. Dalam menghadapi banyak perbedaan alumni tetap menekankan sikap untuk saling menghargai, berpikir kritis, dan belajar. Alumni tetap konsisten

¹²⁴ Wawancara Bersama ZAF di Sleman, Yogyakarta, Kamis, 26 Februari 2026

¹²⁵ Wawancara Bersama AN di Sleman, Yogyakarta, Sabtu, 7 Maret 2026

menerapkan moderasi beragama dengan cara diskusi, berpikir kritis terhadap isu-isu masa kini, dan terus belajar yang memperkuat sikap moderat.

4.2 Pembahasan

1. Pemahaman Konsep *Islam rahmatan lil 'alamin* sebagai landasan praktik Moderasi beragama Alumni PAI UII Angkatan 2019

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman alumni terhadap konsep *Islam rahmatan lil 'alamin* yang menunjukkan bahwa para alumni memaknai Islam membawa kedamaian, kasih sayang, dan kenyamanan kepada seluruh makhluk hidup. Pemahaman ini menjadi landasan bagi alumni untuk menerapkan moderasi beragama dalam menumbuhkan sikap toleransi, adil, dan damai.

Pernyataan di atas relevan dengan teori yang disampaikan Udin bahwa dalam Islam datang sebagai rahmat bagi seluruh alam baik dalam lingkungan, hewan, dan tumbuhan. Islam mengajarkan saling menyayangi, menghargai, dan menghormati ketika terjadi perbedaan pendapat.¹²⁶ Berdasarkan konsep dan pemahaman alumni mengenai *Islam rahmatan lil 'alamin* sejalan dengan konsep moderasi beragama menurut Lukman hakim, moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan perilaku yang menunjukkan posisi yang berada di tengah-tengah, adil, dan

¹²⁶ Udin, *Implementasi Konsep Dakwah Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Dakwah Kontemporer*.

tidak ekstrem dalam beragama yang menjadi dasar tumbuhnya toleransi dan lingkungan yang rukun.¹²⁷

Temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada alumni menunjukkan bahwa alumni mampu mempraktikkan moderasi beragama setelah memperoleh pemahaman tentang konsep *Islam rahmatan lil 'alamin*. Hal ini di antaranya kasih sayang, adil, damai, empati dan nyaman untuk menciptakan lingkungan yang rukun dan damai. Pemahaman konsep tersebut menjadi landasan bagi alumni untuk bersikap moderat dan tumbuh sikap saling menghargai dalam kehidupan sosialnya tanpa memandang latar belakang, budaya, dan agama orang lain. Pernyataan yang disampaikan ZAF menekankan bahwa Islam disebarkan dengan cara yang lembut dan fleksibel tanpa menyimpang dari ajaran dan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan antara komitmen terhadap ajaran agama dan keterbukaan konteks sosial. Pemahaman para alumni mencerminkan karakter keberagamaan yang berada di tengah-tengah dan tidak ekstrem.

Pernyataan AN dan HJ memperkuat penjelasan di atas, konsep *Islam rahmatan lil 'alamin* tidak hanya mengatur hubungan kepada sesama manusia tetapi juga kepada seluruh makhluk. Alumni juga memandang bahwa Islam selain berisi aturan-aturan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis, Islam juga mengajarkan hubungan kepada seluruh makhluk yang hal ini akan membangun kerukunan, kedamaian, dan kenyamanan dalam kehidupan sosial di tengah keberagaman.

Pemahaman pada konsep tersebut membentuk pemahaman alumni terhadap praktik moderasi beragama.

¹²⁷ *Ibid.* P 17.

Ketika alumni paham bahwa Islam merupakan agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam, maka sikap intoleran dan kecenderungan dalam menghakimi orang lain akan lebih berkurang. Pemahaman mendalam yang para alumni dapatkan selama perkuliahan khususnya pada mata kuliah *Islam rahmatan lil 'alamin* dapat mengedepankan sikap toleransi, keadilan, dan damai dalam menjaga kerukunan.

Pernyataan yang disampaikan oleh para alumni sejalan dengan konsep praktik dalam mewujudkan pribadi Islam rahmatan lil 'alamin, menurut Kholis dan Husnaini mencakup beberapa nilai di antaranya Pribadi yang damai (*as-salam*), Saling memaafkan (*al-afwu*), amanah, baik sangka, toleransi, simpati dan empati, persaudaraan, moderat, seimbang saling mengenal, musyawarah, kerja sama, *maslahat*, dan adil. Dalam ajaran Islam untuk hidup damai tanpa melihat latar belakang setiap individu.¹²⁸

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman para alumni tidak muncul secara instan, namun melalui proses pembelajaran yang para alumni ikuti selama perkuliahan. Pada masa perkuliahan dan pembelajaran *Islam rahmatan lil 'alamin* pemahaman yang diberikan melalui penjelasan dosen dengan metode ceramah dan diskusi berbasis studi kasus dan membahas isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan di tengah masyarakat menjadi faktor utama yang membentuk pemahaman yang lebih mendalam. Pembelajaran *Islam rahmatan lil 'alamin* mampu membentuk karakter mahasiswa dan mampu mempraktikkan sikap moderat ketika telah menjadi alumni.

¹²⁸ M. Husnaini Nur Kholis, *Islam Rahmatan Lil 'Alamin* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2024). 22-25.

Hal ini diperkuat dengan temuan penelitian yang menunjukkan adanya perubahan pandangan para alumni setelah dan sesudah mengikuti mata kuliah *Islam rahmatan lil 'alamin* bahwa alumni sebelum mengikuti perkuliahan memiliki pemahaman Islam berisi aturan-aturan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Namun, setelah mengikuti perkuliahan maka alumni memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai Islam, di mana dalam Islam juga mengatur hubungan yang harmonis dengan sesama makhluk hidup. Pernyataan yang disampaikan oleh YDM dan ZAF menunjukkan bahwa terdapat perubahan pemahaman dan pandangan terhadap Islam.

Selain itu, nilai-nilai *Islam rahmatan lil 'alamin* yaitu toleransi, keadilan, kasih sayang, dan empati. Nilai-nilai tersebut oleh para alumni yang pada awalnya dipahami secara teoritis dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sosialnya. Pernyataan MAS, YDM, ZAF menunjukkan bahwa nilai toleransi menjadi nilai penting dalam dasar untuk bersikap moderat. Pernyataan alumni tentang pentingnya toleransi yang menyadarkan bahwa pentingnya nilai tersebut untuk diterapkan dalam menjaga kerukunan dan mencegah terjadinya konflik. Hal ini terlihat dari pengalaman alumni yang disampaikan oleh YDM yang menjelaskan bahwa toleransi menjadi landasan yang penting untuk dapat dipraktikkan dalam menjaga hubungan profesional dan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa alumni memahami konsep *Islam rahmatan lil 'alamin* sebagai ajaran yang membawa kasih sayang, kedamaian, keadilan, dan kenyamanan bagi seluruh makhluk. Pemahaman ini yang menjadi dasar bagi para alumni untuk

menerapkan atau mempraktikkan moderasi beragama dalam kehidupan sosial yang memiliki banyak keberagaman. Pemahaman pada konsep tersebut diperoleh alumni melalui metode ceramah, diskusi berbasis studi kasus sehingga para alumni memiliki perubahan pandangan terhadap Islam. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi para alumni untuk mempraktikkan moderasi beragama dalam kehidupan sosial sehingga terciptanya lingkungan yang damai, rukun, dan harmonis.

2. Praktik Moderasi beragama Alumni PAI UII Angkatan 2019 di Kehidupan Sehari-hari

a. Komitmen kebangsaan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat kesamaan tentang penerimaan dasar negara yang merupakan tanggung jawab bagi setiap warga negara. HJ dan YDM mengatakan bahwa penolakan terhadap dasar negara tidak mencerminkan sikap cinta tanah air sebagaimana yang harus dilakukan setiap individu sebagai warga negara. Selain itu, penolakan terhadap dasar negara merupakan suatu pelanggaran yang menunjukkan tidakpatuhan pada aturan negara.

Perbedaan pandangan disampaikan oleh ZAF. ZAF menjelaskan bahwa tetap menghargai setiap individu atau kelompok yang menolak dasar negara selama tidak menimbulkan tindak kekerasan atau penyimpangan. Meskipun terdapat perbedaan pandangan antar alumni. Para alumni tetap menjunjung tinggi dasar negara sebagai landasan untuk menjaga persatuan.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Lukman Hakim Saifudin, komitmen

kebangsaan merupakan sikap penerimaan terhadap dasar negara yang terdapat pada UUD 1945 dan Pancasila. Komitmen kebangsaan menjadi indikator yang sangat penting karena sudah kewajiban sebagai warga negara maka sama dengan mengamalkan nilai-nilai dalam ajaran agama.¹²⁹ Hal ini dapat menjelaskan bahwa komitmen kebangsaan yang menjadi salah satu indikator dalam moderasi beragama yang dipahami oleh para alumni tidak hanya teori tetapi juga sebagai landasan untuk menjaga keutuhan kebangsaan dengan menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, jika terjadi perbedaan pendapat maka penyelesaian masalah tersebut adalah dengan cara diskusi untuk mencari solusi dan titik tengah. Hal ini menunjukkan bahwa alumni tidak hanya toleran secara personal, tetapi juga mampu membangun toleransi melalui proses dialog dan musyawarah.

b. Toleransi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para alumni PAI UII angkatan 2019 di Yogyakarta memiliki kecenderungan dalam bersikap toleran terhadap berbagai perbedaan pandangan keagamaan. Berdasarkan pernyataan MAS menekankan pada pentingnya sikap berhati-hati dalam menyampaikan pendapat agar tidak menyakiti ataupun menyinggung orang lain. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan teman dekat salah satu alumni yaitu HM menyatakan bahwa MAS sangat menghargai perbedaan, namun tetap berani dalam mengambil keputusan untuk mengikuti pendapat orang

¹²⁹ *Ibid. P. 43.*

lain atau tidak, jika perbedaan tersebut bertentangan dengan prinsipnya maka dengan tegas menolak.

Pernyataan hampir sama disampaikan oleh ZAF bahwa kecenderungannya dalam bersikap hati-hati untuk menerima perbedaan dengan cara mencari tahu terlebih dahulu sebelum menyikapinya. Dalam praktik sehari-hari, ZAF berusaha untuk menyesuaikan cara beribadah dengan lingkungan di sekitarnya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penolakan yang menimbulkan perdebatan di kalangan masyarakat. pernyataan ZAF diperkuat dengan APAL sebagai teman dekatnya yang menjelaskan bahwa ZAF sangat menghargai pendapat orang lain dan jika pendapat tersebut bertentangan maka lebih mengikuti pendapat pribadi tanpa menimbulkan konflik terbuka.

HJ menyatakan bahwa ketika menyampaikan pendapat maka harus dengan bahasa yang tidak menyudutkan atau menghakimi orang lain. Pernyataan HJ diperkuat teman dekatnya yaitu K yang menyatakan bahwa jika terjadi perbedaan pandangan atau pendapat sikap HJ cenderung lebih terbuka dan menganggap bahwa perbedaan tersebut merupakan hak pribadi masing-masing individu untuk bebas berpendapat.

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan teori toleransi menurut Michael Walzer yaitu masyarakat hidup dengan berbagai perbedaan baik budaya hingga pilihan hidup secara bebas yang menurutnya adalah pilihan yang terbaik. Pilihan tersebut mulai dari pekerjaan, gaya hidup, pasangan, dan pandangan pilihan setiap individu yang berbeda membuat setiap manusia berada pada lebih dari satu pilihan. Michael Walzer juga

mengatakan bahwa terdapat tingkat toleransi di antaranya pertama, menyadari bahwa setiap orang memiliki hak untuk menjadi pilihan terbaik dalam hidupnya. Kedua, keterbukaan terhadap perbedaan yang ditandai dengan keinginan untuk belajar dan menghargai orang lain. Ketiga, menyadari bahwa perbedaan pada setiap individu atau kelompok merupakan bagian dari ciptaan Tuhan. Keempat, perbedaan memberikan kemajuan pada manusia.¹³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa praktik toleransi pada alumni PAI UII Angkatan 2019 di Yogyakarta tercermin pada sikap dalam menerima perbedaan dan cara alumni menyampaikan pendapatnya dengan menghargai pandangan orang lain tanpa memaksakan pendapat pribadi. Berdasarkan wawancara dan teori menunjukkan bahwa toleransi yang dimiliki alumni bersifat aktif sehingga dapat menjaga hubungan sosial yang harmonis.

c. Anti kekerasan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa alumni PAI UII angkatan 2019 di Yogyakarta memiliki sikap yang cenderung mengarah pada anti kekerasan. Anti kekerasan merupakan salah satu indikator yang menjadi bagian dari moderasi beragama. Sikap anti kekerasan pada alumni tercermin dari cara alumni menyelesaikan suatu permasalahan atau konflik dengan cara dialog, musyawarah, dan mendengarkan dari masing-masing pihak yang berkonflik. YDM sebagai salah satu alumni menyatakan bahwa ketika terjadinya konflik untuk

¹³⁰ Michael Walzer, *On Toleration* (Yale University Press, New Haven, 1999).

menghadapinya dan menyelesaikannya maka harus dicari terlebih dahulu akar masalah, kemudian diselesaikan dengan musyawarah untuk mendapatkan penyelesaian. Sikap yang ditunjukkan oleh AN dan ZAF yang dalam menyelesaikan konflik dapat melihat dari berbagai sudut pandang. Mereka tidak langsung memihak salah satunya tetapi mendengarkan dari berbagai pihak lalu memberikan saran dari masing-masing pihak. Selain itu, ZAF menyatakan bahwa untuk menjaga suasana tetap kondusif dan menghindari konflik yang berkepanjangan maka harus mencari solusi dengan bersama-sama.

Pernyataan alumni juga diperkuat dari hasil wawancara dengan teman dekat dan rekan kerja. teman dekat AN menyatakan bahwa ketika terjadinya konflik langkah yang dilakukan AN yaitu mengajak untuk diskusi untuk mencari jalan tengah dari masalah tersebut. Sementara itu, APAL sebagai teman dekat dari ZAF dinilai sebagai pribadi yang mengedepankan diskusi dengan melibatkan dari berbagai sudut pandang untuk pengambilan keputusan. Rekan kerja YDM yaitu MFR menyatakan bahwa sikap yang ditunjukkan alumni dalam menghadapi konflik cenderung lebih santai dan tidak memihak salah satunya, dan tidak memaksakan pendapatnya. Hal ini menunjukkan bahwa ketika alumni menghadapi suatu konflik tidak mengambil keputusan dengan tergesa-gesa dan tidak emosional.

Temuan penelitian pernyataan hasil wawancara sejalan dengan konsep moderasi beragama menurut Lukman Hakim, Anti kekerasan merupakan salah satu indikator yang terdapat dalam moderasi beragama dan

dimaknai penolakan terhadap segala bentuk tindakan kekerasan baik secara verbal maupun non-verbal.¹³¹ Sikap alumni dalam menghadapi konflik atau masalah dengan tidak tergesa-gesa dan tidak memihak salah satu yang terlibat konflik menjadi bentuk nyata praktik praktik moderasi beragama.

d. Akomodif terhadap kebudayaan lokal

Hasil wawancara menunjukkan bahwa alumni PAI UII angkatan 2019 di Yogyakarta memiliki sikap akomodatif terhadap budaya lokal yang tercermin sikap keterbukaan terhadap adat, tradisi, dan kebiasaan masyarakat di sekitar tempat alumni. Tradisi tersebut contohnya *nyekar*, *slametan*, dan lain-lain. Sebelum alumni ikut maka bisanya mereka mempertimbangkan makna, tujuan, dan dampaknya. Hal ini menunjukkan bahwa alumni bersikap terbuka dan selektif terhadap budaya lokal.

Sikap ZAF, YDM, HJ, dan MAS menyatakan bahwa mereka tetap menghargai budaya lokal selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Sikap alumni terhadap budaya lokal tidak kaku dan menerima budaya tersebut. Pernyataan ZAF diperkuat oleh teman dekatnya bahwa ZAF dinilai memiliki sikap yang terbuka dan menghargai tradisi di sekitar tempat tinggalnya walaupun tidak terlibat secara aktif dan tetap bersedia berpartisipasi jika diminta langsung untuk ikut dalam kegiatan tradisi setempat.

¹³¹ Ibid. P. 45.

Akomodatif terhadap budaya lokal merupakan indikator dalam moderasi beragama. Menurut Lukman Hakim, akomodatif terhadap budaya lokal merupakan sikap terbuka terhadap budaya-budaya lokal di masyarakat selama tidak bertentangan dengan agama.¹³² Hal ini sikap alumni yang mencerminkan sikap moderasi beragama dengan akomodatif terhadap budaya lokal yang di antaranya menghargai, ikut berpartisipasi, dan terbuka menunjukkan adanya praktik nyata pada indikator tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap alumni terhadap budaya lokal seperti *selamatan*, *nyekar*, dan lain-lain menunjukkan adanya pemahaman bahwa budaya lokal merupakan realitas sosial yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, sikap selektif alumni sebelum mengikuti tradisi di sekitarnya menunjukkan alumni mampu memadukan antara nilai agama dan kearifan lokal dengan cara memahami makna tradisi, tujuan, dan dampaknya jika mengikutinya.

3. Dampak implementasi nilai *Islam rahmatan lil ‘alamin* terhadap praktik moderasi beragama alumni PAI UII angkatan 2019 dalam kehidupan masyarakat di Yogyakarta

Penerapan moderasi beragama alumni PAI UII angkatan 2019 di Yogyakarta memberikan dampak terhadap pola pikir dan perilaku sosial. Dampak tersebut terlihat ketika alumni mengikuti mata kuliah *Islam rahmatan lil ‘alamin* yang menjadi landasan untuk

¹³² *Ibid.* P.46.

praktik moderasi beragama dengan dapat bersikap secara terbuka terhadap perbedaan. Berdasarkan pernyataan YDM dan ZAF bahwa setelah mengikuti mata kuliah *Islam rahmatan lil 'alamin* perubahan yang paling terasa adalah pada cara berpikir dalam menghadapi perbedaan.

Perubahan pada alumni tidak hanya pada ranah kognitif tetapi juga tercermin dalam, perilaku nyata dalam lingkungan sosial. Alumni tidak jarang menunjukkan kontribusi dalam kegiatan keagamaan serta membangun kerja sama yang baik pada lingkungan sosialnya. Teman dekat dari alumni menyatakan bahwa sikap alumni yang sering terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan seperti kegiatan di masjid. Selain itu, rekan kerja dari menyatakan bahwa YDM mampu bekerja sama dengan baik dilingkungan kerja samanya tanpa memberatkan rekan yang lainnya. Perubahan alumni tidak hanya berdampak pada diri sendiri tetapi juga berdampak pada lingkungannya.

Ajaran Islam sangat mengutamakan toleransi terhadap pluralitas yang menjadi perekat pada hubungan sosial. Perubahan cara berpikir dan cara alumni menyikapi perbedaan pada saat mengikuti perkuliahan *Islam rahmatan lil 'alamin* menjadi wujud nyata alumni mempraktikkan nilai-nilai agama Islam untuk menjaga hubungan yang baik dengan lingkungan sosialnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah *Islam rahmatan lil 'alamin* memberikan dampak yang positif terhadap praktik moderasi beragama pada alumni UII angkatan 2019. Alumni setelah menyelesaikan masa studinya memiliki pemahaman yang mendalam secara teoritis maupun praktis yang terlihat pada perilakunya dalam menjalin hubungan

dengan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari.

4. Faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi alumni dalam menerapkan moderasi beragama di tengah dinamika masyarakat saat ini

Berdasarkan hasil wawancara dengan MAS, AN, HJ, ZAF dan YDM menyatakan bahwa lingkungan sosial, keluarga, dan pendidikan menjadi faktor pendukung dalam menerapkan moderasi beragama. Lingkungan sosial atau pertemanan memiliki pengaruh yang penting karena dapat memberikan ruang diskusi dan bertukar pikiran sehingga akan mengubah cara berpikir dan pandangan ketika menghadapi perbedaan. Interaksi tersebut memberikan sudut pandang yang berbeda bagi para alumni dalam membentuk cara berpikir yang lebih terbuka dan bijaksana dalam menghadapi perbedaan pendapat maupun pandangan yang ada dalam masyarakat. Lingkungan keluarga menjadi fondasi awal dalam menanamkan nilai untuk saling menghargai terhadap perbedaan. Selanjutnya, pendidikan yang memberikan pemahaman berkaitan dengan konsep dan juga sering kali terjadinya diskusi di dalamnya sehingga dapat memperdalam pemahaman tentang moderasi beragama. Proses pembelajaran itu membuat para alumni tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan tersebut sejalan dengan faktor pendukung yang disampaikan Dian Rosela, dkk. dalam penelitiannya menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam praktik moderasi beragama yaitu lingkungan keluarga yang akan membentuk generasi muda yang toleran sehingga mencegah

terjadinya konflik di lingkungan masyarakat yang majemuk.¹³³

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa hambatan ketika menerapkan moderasi beragama berasal dari lingkungan sosial. Hal ini terjadi karena masyarakat menganggap bahwa ketika sikap individu berada di tengah maka dianggap tidak konsisten dan tidak memiliki pendirian. Pemahaman masyarakat inilah yang menjadi hambatan bagi alumni dalam menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menghadapi hambatan tersebut maka terdapat cara alumni untuk menghadapinya yaitu dengan cara tetap konsisten untuk bersikap moderat, santai, dan tidak mudah terpengaruh ke arah yang negatif. Alumni juga berusaha untuk terus menekankan bahwa pentingnya untuk terus toleransi, memperluas pergaulan, dan berdiskusi untuk membuka wawasan dalam menghadap banyak perbedaan. Selain itu, alumni menyatakan bahwa belajar tentang isu-isu tentang keagamaan juga merupakan hal yang penting untuk terus memperkuat pemahaman dan praktik untuk bersikap moderat dan bijaksana dalam menghadapi banyak perbedaan dalam kehidupan masyarakat yang memiliki banyak perbedaan latar belakang. Dengan demikian dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi alumni dalam menerapkan moderasi beragama dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya faktor lingkungan pertemanan atau sosial, lingkungan keluarga, dan pendidikan. Selain itu, kemampuan alumni untuk beradaptasi dengan masyarakat

¹³³ Dian Rosela, Wahyu Mulyadi, and Yayuk Kusumawati, "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Anak" 8, no. 1 (2025): 38.

juga merupakan salah satu faktor pendukung untuk terus mempertahankan sikap moderat.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa praktik moderasi beragama alumni PAI UII angkatan 2019 di Yogyakarta sebagai implementasi nilai *Islam rahmatan lil 'alamin* sebagai berikut:

1. Alumni PAI UII Angkatan 2019 di Yogyakarta setelah menyelesaikan masa studinya memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep *Islam rahmatan lil 'alamin* yang di antaranya kasih sayang, adil, empati, toleransi, dan nyaman kepada seluruh makhluk. Pemahaman terhadap konsep *Islam rahmatan lil 'alamin* menjadi landasan bagi para alumni untuk mempraktikkan moderasi beragama dan sikap saling menghargai dalam kehidupan sosialnya tanpa memandang latar belakang, budaya, dan agama orang lain.
2. Praktik moderasi beragama oleh alumni PAI UII angkatan 2019 di Yogyakarta tercermin melalui empat indikator utama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Pertama, komitmen kebangsaan pada alumni PAI UII angkatan 2019 di Yogyakarta menunjukkan sikap penerimaan terhadap dasar negara dengan tetap menjalankan, menghormati, dan menjunjung tinggi dasar negara sebagai tanggung jawab warga negara. Meskipun terdapat perbedaan pandangan dalam menyikapi individu atau

sekelompok orang yang menolak dasar negara, alumni PAI UII angkatan 2019 di Yogyakarta mengedepankan diskusi, musyawarah, dan menghargai perbedaan selama tidak menyimpang dari nilai-nilai agama. Hal tersebut bertujuan menemukan solusi dalam mengatasi perbedaan. Kedua, toleransi. Alumni menunjukkan sikap toleransi dengan menghargai, menghormati, tidak menghakimi pendapat orang lain, dan menyadari bahwa setiap individu memiliki hak berpendapat. Ketiga, anti kekerasan. Alumni PAI UII angkatan 2019 di Yogyakarta menyelesaikan konflik melalui dialog, musyawarah, dan tidak menyudutkan salah satu pihak serta mengambil keputusan dengan melihat dari berbagai sudut pandang. Keempat, akomodatif terhadap budaya lokal. sikap alumni terhadap budaya lokal menunjukkan keterbukaan dan selektif dengan tetap mempertimbangkan makna, tujuan, dan dampak dari budaya tersebut. Sikap tersebut menunjukkan bahwa alumni tetap menghargai tradisi setempat selama tidak menyimpang. Alumni tetap berpartisipasi kegiatan budaya setempat ketika diminta terlibat.

3. Dampak praktik moderasi beragama alumni PAI UII angkatan 2019 di Yogyakarta terlihat pada perubahan cara berpikir yang menjadi lebih terbuka dan bijak dalam menyikapi perbedaan. Sikap ini tumbuh setelah alumni memahami konsep *Islam rahmatan lil 'alamin* yang menekankan pada nilai kasih sayang, kedamaian, dan toleransi. Selain itu, implementasi nilai tersebut memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan di sekitarnya baik keluarga, sosial, dan lingkungan kerja.

4. Faktor pendukung dan hambatan alumni PAI UII angkatan 2019 untuk praktik moderasi beragama. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi alumni PAI UII angkatan 2019 dalam mempraktikkan moderasi beragama di antaranya lingkungan sosial, keluarga, dan pendidikan. Dalam praktik moderasi beragama oleh alumni PAI UII angkatan 2019 di Yogyakarta juga menghadapi berbagai hambatan. Hambatan tersebut berasal dari anggapan lingkungan sosial bahwa sikap moderat atau sikap di tengah-tengah dianggap tidak konsisten dalam menghadapi perbedaan. Dalam menghadapi hambatan tersebut, alumni menunjukkan berbagai upaya yaitu tetap konsisten untuk terus bersikap moderat, bersikap santai, dan terbuka terhadap perbedaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat saran yang dapat diajukan dan dapat digunakan sebagai pengembangan pada penelitian ini dan selanjutnya:

1. Bagi Institusi pendidikan
Program studi Pendidikan agama Islam dapat terus menguatkan kurikulum pembelajaran dengan melalui mata kuliah *Islam rahmatan lil 'alamin* sebagai basis praktik moderasi beragama. Pada pembelajaran menguatkan teoritis serta praktik dengan diskusi dan studi kasus. Hal ini diharapkan para mahasiswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang *Islam rahmatan lil 'alamin* sehingga mampu menjadi basis dalam praktik moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Alumni

Alumni ini diharapkan dapat terus mengembangkan pemahaman dan tetap konsisten dalam mempraktikkan moderasi beragama di kehidupan sehari-hari. Selain itu, alumni diharapkan lebih aktif dalam kegiatan di lingkungan masyarakat, seperti kegiatan keagamaan dan sosial. Kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk lebih memperluas pengetahuan dan untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama dalam diri sendiri di tengah kehidupan masyarakat yang sangat beragam.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan lebih terbuka dalam memahami konsep dari moderasi beragama sehingga dapat memberikan stigma yang positif terhadap setiap individu yang bersikap moderat. Pemahaman ini dapat diperoleh melalui sosialisasi dan literasi. Hal ini diharapkan masyarakat yang masih menganggap sikap moderat sebagai bentuk tidak tegas atau sikap tidak konsisten dalam menyikapi perbedaan dapat berkurang sehingga praktik moderasi beragama dapat berjalan dengan mudah dan berkembang di tengah kehidupan masyarakat.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan cakupan yang lebih luas. Pengembangan dapat dilakukan dengan meneliti subjek yang berbeda, latar belakang yang berbeda mulai dari pendidikan, budaya, dan sosialnya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode yang berbeda misalnya metode kuantitatif untuk mengetahui secara jelas persentase pengaruh dan hubungan pembelajaran *Islam rahmatan lil 'alamin* terhadap moderasi beragama. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian

dengan wilayah yang berbeda sehingga menghasilkan temuan yang lebih luas, beragam, dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Razak, Abd, dkk. "From Concept to Practice: The Reality of Religious Moderation in State Islamic Universities in Aceh." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 26, no. 1 (2025): 81–96.
- Azis, Abdul, A. Khoirul Anam. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021.
- Agustina, Riza, and Tazkiya Asfia. "Mainstreaming Religious Moderation in Public Universities: Case Studies at University of Pamulang Jakarta." *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education* 1, no. 5 (2022): 301–12.
- Alam, Andi Ratu. "The Concept of Religious Moderation in Islamic Education According to Nurcholish Madjid ' s Thoughts." *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* 7, no. 3 (2025): 1557–65. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v7i3.8340>.
- Albana, Hasan. "Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 9, no. 1 (2023): 49–64.
- Anwar, Rosyida Nurul, and Siti Muhayati. "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 1–15.
- Ardelia April Soneli, Nadiratul Salsabila, Tiara Amarsa, Olivia Dea Angraini, Wismanto Wismanto, and Fitria Mayasari. "Islam Sebagai Rahmatan Lil 'Alamin." *Journal of Student Research* 3, no. 1 (2024): 57–58. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3475>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal*

- Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 4.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arifin, Badrul, and Hairul Huda. “Moderasi Beragama Sebagai Pendekatan Dalam Pendidikan Islam Indonesia.” *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2024): 143–54.
<https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2464>.
- Arrosyid, Harun. “Improvisasi Moderasi Beragama Perspektif “E-Kontras” Dalam Mengaktualisasikan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.” *Berajah Jurnal* 2, no. 4 (2022): 795–810.
- Asroni, Ahmad. *Islam Rahmatan Lil 'Alamin*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Aulia Khoirunni aa’ Qosiimah, Renaya Felisha, Erika Ananda, Wismanto Wismanto, and Ilham Hudi. “Wujud *Rahmatan Lil 'Alamin* Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 4.
<https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.64>.
- Indri, Cantika, Muhammad Supawi, Hasbullah. “Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Di Kelas XI MAN 2 Langkat.” *Jmi: Jurnal Millia Islamia* 02, no. 1 (2022): 266–76.
- Chadidjah, Sitti, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, Bambang Syamsul Arifin. “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pendidikan Dasar, Menengah, Dan Atas).” *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021): 115.
- Creswell, Jhon W. Creswell and J David. *Research Design*. U.S.: Sage Publications, 2023.
- Imawan, Dzukifli Hadi. “*Islam Rahmatan Lil 'Alamin* Meneladani Rasulullah SAW Menebar Kasih Sayang.” Yogyakarta: Diva Press, 2023.
- Eriani, Endah Devy, Dr. Rahmi Susanti, M.Si., and M.Pd Dr.

- Meilinda. “Hubungan Penerapan Bhinneka Tunggal Ika Dan Nilai - Nilai Pancasila Dengan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 1 (2023): 26. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.131>.
- Rusydiyah Evi Fatimatur, dkk. *Pembelajaran Moderasi Beragama : Paradigma, Implementasi, Dan Praktik Terbaik Dalam Konteks Kurikulum Merdeka*. Surabaya: PT.Pena Cendekia Pustaka, 2024.
- Akbar, Fadhil Hidayat, dkk. “Konsep Moderasi Beragama Dalam Tinjauan Al-Qur’an Dan Hadis.” *Bulletin Of Islamic Research* 2, no. 1 (2024): 61.
- Harismawan, Ahmad Alvi, Moch Hafid Alhawawi, Binti Nurhayatii, and Moch Faizin Muflich. “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai.” *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 291–305.
- Harmonis, Mistria. “Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Santri Di Era Kontemporer.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 301.
- Hasibuan, Kalijunjung. “Moderasi Beragama Berbasis Keluarga.” *Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 11 (2023): 4657.
- Helmawati, Helmawati, Marzuki Marzuki, Rukmi Sari Hartati, and Miftahul Huda. “Islamic Religious Education and Religious Moderation at University.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 22, no. 1 (2024): 111–24. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i1.1689>.
- Hosaini, Wedi Samsudi. “Menakar Moderatisme Antar Umat Beragama Di Desa Wisata Kebangsaan.” *Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2020): 6.
- Kholis, Nur dan M. Husnaini *Islam Rahmatan Lil 'Alamin*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2024.

- Ismail, Habib. “Relevansi Konsep Hukum Islam Dalam Menyikapi Isu-Isu Sosial Kontemporer : Sebuah Tantangan Moderasi.” *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 05, no. 01 (2025): 259–78.
- Jamaluddin. “Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif Pada Kementerian Agama).” *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2022): 1–13. <https://journal.staiyamisa.ac.id/index.php/assalam/issue/view/10>.
- Kafi, Muhammad Kafnun, and Zahra Khusnul Lathifah. “Moderasi Beragama Dalam Konteks Kontemporer.” *GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 1–16.
- “KBBI Daring VI,” 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.
- Kemenag. “<https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/per-Ayat/Surah/2?From=1&to=286>,” n.d.
- Ma’rifah, Indriyani, Sibawaihi. “Institutionalization of Multicultural Values in Religious Education in Inclusive Schools, Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 2 (2023): 247–60.
- Matthew B. Miles, A. Michel Huberman, and Jhonny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United States of America Library: SAGE Publications, 2014.
- Maula, Abiyyah Naufal. *Pendidikan Moderasi Beragama*. Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Millah, Cut Ulfa, and Elya Munawarah Nasution. “Moderasi Beragama Di Indonesia : Konsep Dasar Dan Pengaruhnya” 1, no. 1 (n.d.): 21.
- Minarti, Sri, Moh Wardi, Moh Yusuf Efendi, Firda Rizka, and Rachma Wahdani. *Integration of Religious Moderation*

Values Through the Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile Project 6, no. 2 (2025): 436–53.

Muchlis. “Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (Pai) Berwawasan Moderat.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 11. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11053>.

Mufid, Muhamad. “Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'alamin Kurikulum Merdeka Madrasah.” *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 141–54.

Nugraha, Muhammad Yudistira, Abdur Razzaq, Kristina Imron. “Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Qs Al Anbiya Ayat 107.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 13953–62.

Munif, M. “Kebijakan Moderasi Beragama Di Indonesia.” *Dirasah* 6, no. 2 (2023): 420.

Muqit, Abd. “Membangun Argumentasi Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama Dalam Perspektif Tafsir Ahkam.” *El-Faqih: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 9, no. 2 (2023): 341.

Nasrulloh, Nasrulloh, Siti Zulaikha, Ahmad Muhammad Sa'dul Kholqi, and Muhammad Handika Suryanto Faridatus Suhada, Wirayudha Mahendra. “Hadith Interpretation of Religious Moderation Among Students and Its Implications for the Radicalization Inversion Movement at UIN Jakarta.” *AICOLLIM*, 2023, 626–41.

Nazib, Fiqra Muhammad, and Yuni Tri Lestari Surachman. “Implementasi Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2024): 245–51.

Nisa, Muria Khusnun, Ahmad Yani, Andika Andika, Eka Mulyo Yunus, and Yusuf Rahman. “MODERASI BERAGAMA:

- Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 79–96. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15100>.
- <https://management.uui.ac.id/zp-deskripsi-mata-kuliah/>.
- Nurudin, Fauziah. “Moderasi Beragam Menurut Al-Qur’an Dan Hadist.” *Jurnal Ilmiah Al Mu’ashirah* 18, no. 1 (2021): 61.
- Nurullah, Akmal, Bina Prima Panggayuh, and Sapiudin Shidiq. “Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022): 175–86. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4950>.
- Patih, Ahmad, Acep Nurulah, and Firman Hamdani. “Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum.” *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2023): 1387–1400.
- .
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.pdf).
- Rahmat,dan Maulidatul Khoiriyah. “Moderasi Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Dan Perguruan Tinggi.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 121–48. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i1.835>.
- Rahmawati, Aslihatul, dkk. “Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research.” *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2024, 126.
- Rosela, Dian, Wahyu Mulyadi, and Yayuk Kusumawati. “Peran Lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Anak” 8, no. 1 (2025): 38.

Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam. “Sejarah Perjalanan Prodi PAI,” n.d.

Shofyan, Ahmad. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0.” *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 126–40. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.24>.

Sinaga, Andri Vincent. “Kerukunan Beragama Di Tengah Perbedaan Agama-Agama Dan Moderasi Beragama : Sebuah Perspektif Teologis.” *Journal of Religious and Socio Cultural* 6, no. 1 (2025): 48.

Siti Nurdina Awalita. “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam *Rahmatan Lil’Alamin* Tingkat Madrasah Ibtida’iyah.” *Journal of Contemporary Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4047>.

Subhaktiyasa, Putu Gede. “Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2727.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif (Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suryadi, Rudi Ahmad. “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>.

Susanti. “Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Moderasi Beragama.” *Moderasi Beragama Dalam Masyarakat*

- Multikultural* 6, no. 2 (2022): 169.
- Susanti, Linna, Sugiyo Sugiyo, and A. Mufrod Teguh Mulyo. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila - Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5-PPRA) Dalam Membangun Moderasi Beragama Dan Pendidikan Karakter." *Fahima* 4, no. 1 (2025): 76–107. <https://doi.org/10.54622/fahima.v4i1.370>.
- Syafi'i, Imam, and Irzak Yuliardy Nugroho. "Wawasan Al-Qur'an Dalam Moderasi Beragama: Perkembangan Paradigma." *Jurnal Islam Nusantara* 5, no. 2 (2021): 52–65. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v5i2.271>.
- Syahri, Akhmad. *Moderasi Islam : Konsep Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Mataram: UIN Mataram Press, 2021.
- Udin. *Implementasi Konsep Dakwah Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Dakwah Kontemporer*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Ulva, Ais Mariya, Dhiya Ul Hikmah, Diva Istivarini, and Hasmy Nasanjy El M. "Pelaksanaan Konsep *Islam Rahmatan Lil 'Alamin*." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 4, no. 2 (2021): 465–66. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/217/133.
- Universitas Islam Indonesia. "Profile Universitas Islam Indonesia." Universitas Islam Indonesia - Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, n.d. <https://www.uui.ac.id/pengelolaan-situs-web/>.
- Walzer, Michael. *On Toleration*. Yale University Press, New Haven, 1999.
- Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, M Win Afgani. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif Wiyanda." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 828.

<https://doi.org/10.36733/pemantik.v4i2.9412>.

Zulham, Nurhaida Nadila, Nuri Luthfia, Wali Wardi, and Wildan Hamdani Nasution. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi Di Desa Denai Sarang Burung Kabupaten Deli Serdang." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 1 (2023): 18. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1263>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

6.1 Lampiran I: Dokumen Pendukung Penelitian Tesis

6.1.1. Laporan Hasil Wawancara

Instrumen Penelitian Alumni PAI UII Angkatan 2019

1. Pemahaman Konsep *Islam rahmatan lil 'alamin* sebagai landasan moderasi beragama

- a. Bagaimana pemahaman Anda mengenai konsep *Islam rahmatan lil 'alamin* setelah mengikuti mata kuliah tersebut sebagai dasar moderasi beragama?

Jawaban :

ZAF: Konsepnya Islam itu membawa rahmat yaitu kasih sayang dan juga toleransi. Di mana Islam itu tersebar itu harusnya tidak kaku, tetapi penuh dengan kelembutan dan juga fleksibel, tetapi tanpa menyimpang dari syariat.

MAS: *Islam rahmatan lil 'alamin* itu Islam yang membawa kebaikan dan kasih sayang . jadi, ajaran yang tidak keras atau memaksa. Selain itu, belajar sikap toleran, adil, dan peduli.

YDM: *Islam rahmatan lil 'alamin* adalah Islam yang memberikan manfaat untuk banyak orang tidak hanya kepada sesama muslim tetapi juga untuk orang yang berbeda keyakinan dan tidak hanya kepada sesama manusia saja tetapi juga kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya.

AN: Yang saya ketahui *Islam rahmatan lil 'alamin* kita tidak hanya diajarkan kebaikan kepada umat Islam saja tetap juga kita diajarkan toleransi, moderasi, keadilan, dan kedamaian dalam kehidupan sosial.

HJ: *Konsep Islam rahmatan lil 'alamin* yaitu Islam yang membuat nyaman semua orang. Bukan sekedar sesama muslim tapi juga kepada seluruh alam.

- b. Ceritakan apa nilai yang paling Anda ingat?

ZAF: nilai toleransi dan kasih sayang. Hal ini karena manusia butuh bersosial dengan masyarakat yang memiliki banyak perbedaan latar belakang, agama, dan pemahaman maka harus disikapi dengan bijaksana dan tidak kaku.

MAS: Nilai toleransi, karena hidup di masyarakat yang beragam. Jika sikap toleransi tidak diterapkan, maka konflik akan cepat muncul walaupun hanya dalam perbedaan kecil. Hal itu menjadi alasan bahwa nilai toleransi itu sangat penting.

YDM: Nilai yang paling saya ingat itu adalah menghargai perbedaan itu sendiri. Sebagian besar keseharian saya berada di sekolah dan harus berbaur dengan masyarakat, guru, dan murid. Jadi, mau tidak mau harus tetap menghargai perbedaan. Selain itu, adil.

AN: nilai yang paling saya ingat tentang moderasi beragama, apalagi sekarang di zaman teknologi yang semakin canggih dan kita harus lebih bijak dalam menghadapi isu-isu agar tidak mudah terprovokasi.

HJ: Nilai empati dan keadilan. Keadilan itu sangat penting karena ketika kita menanamkan nilai tersebut dalam diri maka tidak akan mudah menghakimi seseorang.

- c. Sejauh mana Anda mengikuti perkuliahan *Islam rahmatan lil 'alamin* dapat mengubah pandangan Anda tentang Islam?

ZAF: Setelah mengikuti mata kuliah tersebut lebih diajarkan tentang sosial, bahwa ketika bersosialisasi itu harus bijaksana dan toleransi ketika melihat perbedaan serta tidak perlu menghakimi sesuatu yang berbeda dengan kita. Jadi, lebih ke mencari kebenarannya. Apakah perbedaan itu jangan-jangan jalurnya berbeda, namun tujuannya sama secara syariat.

MAS: Sebelum mengikuti perkuliahan *Islam rahmatan lil 'alamin* saya memandang Islam hanya sebatas aturan-aturan saja dan setelah saya mengikuti perkuliahan tersebut saya lebih memahami bahwa Islam itu fleksibel dan menyesuaikan kehidupan di era *modern*.

YDM: Saya lebih menghargai perbedaan yang ada di tengah kehidupan masyarakat ataupun lingkungan kerja saya.

AN: lebih terbuka karena sering melakukan dialog sehingga hal tersebut mengubah cara pandang saya.

HJ: Dulu saya berpikir bahwa Islam hanya sebatas hitam putih dalam artian kalau misalkan pas kecil itu kita diajarkan adanya surga dan neraka. Tapi setelah mengikuti perkuliahan itu, saya paham bahwa Islam itu ternyata luas, tenang, dan mengajarkan kasih sayang. Selain itu, menghargai kemanusiaan. Saya saat ini lebih mencari persamaan dibandingkan perbedaan.

- d. Bagaimana Anda dapat membedakan antara Islam sebagai ajaran normatif dengan Islam sebagai rahmat dalam praktik kehidupan?

ZAF: Islam yang normatif adalah ajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis. Syariat Islam ada hukumnya dan ada dalil-dalilnya, sedangkan *Islam rahmatan lil 'alamin* adalah ketika menjalankan Islam itu

sendiri tidak kaku dan kelembutan perasaan. Misalnya ketika terjadi perbedaan pendapat, tidak langsung menentang. Maka, Islam rahmatan lil ‘alamin akan memberi tahu bahwa dalam menyikapi hal tersebut harus dengan sikap yang lembut.

MAS: Saya memahami Islam sebagai ajaran yang normatif adalah Islam yang berisi aturan yang tertulis di Al-Qur’an dan hadis. Sedangkan, *Islam rahmatan lil ‘alamin* merupakan penerapan strategi nyata dalam kehidupan nyata. Sebagaimana yang diketahui bahwa kita diperintahkan untuk berdakwah dan mempraktikkan dakwah itu dengan cara yang lembut dan tidak boleh memaksa.

YDM: Menurut saya Islam yang normatif itu sudah jelas aturannya. Dalam agama terdapat tentang akidah yang tidak boleh ada campur tangan dengan agama lain dan aturan tersebut juga sudah paten. Sedangkan *Islam rahmatan lil ‘alamin* lebih mengutamakan hubungan dengan antar makhluk hidup.

AN: Islam yang normatif itu mungkin lebih ke sesama muslim. Jadi mengajarkan sesuai dengan prinsip agama dan etika. Sedangkan *Islam rahmatan lil ‘alamin* itu lebih ke menyeluruh bukan hanya agama Islam saja tetapi juga perbedaan latar belakang untuk saling menghargai satu sama lain.

HJ: Islam yang normatif ajaran yang terdapat dalam *nash*, Al-Qur’an dan Hadis. Sedangkan, *Islam rahmatan lil ‘alamin* mengajarkan kita untuk menjaga hubungan dengan sesama makhluk hidup.

2. Pengalaman Akademik

- a. Ceritakan pengalaman Anda selama mengikuti pengalaman perkuliahan *Islam rahmatan lil 'alamin* pada masa studi Anda?

ZAF: pada saat itu pembelajaran dilaksanakan secara daring. Yang saya ingat dosen akan memberikan teori kemudian diberikan fenomena untuk memberi sikap kita dan pendapat. Teori dan fenomena cukup relevan . contoh kasusnya ISIS karena pada saat itu masih gempar, lalu mahasiswa diminta untuk memberikan sudut pandang.

MAS: Pada masa perkuliahan dosen sering menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode diskusi metode yang cukup bagus dan memberikan pemahaman yang lebih karena membuat pemahaman menjadi lebih luas.

YDM: ketika kuliah saya sering pembelajaran *online*. Dosen memberikan penjelasan secara teori dan tetap memberikan contoh nyatanya untuk memperdalam pemahaman sehingga dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

AN: waktu kuliah dulu biasanya menggunakan metode ceramah dan kita diajak untuk melakukan diskusi dengan berbasis studi kasus. Kemudian kita diminta untuk menyesuaikan permasalahan tersebut sesuai dengan apa yang diberikan dosen.

HJ: selama kuliah rasanya seru banget karena UII dosennya tidak hanya ceramah satu arah ke mahasiswa. Jadi, kita sering diskusi membahas suatu kasus dan membahas dari sudut pandang agama. Hal tersebut

membantu untuk kita lebih kritis dan tidak gampang kemakan *hoax*.

- b.** Selama Anda mengikuti perkuliahan tersebut, bagaimana materi atau diskusi selama perkuliahan dapat mengubah pandangan Anda tentang isu keagamaan?

ZAF: Pada saat perkuliahan sering diberikan terkait isu-isu keagamaan, cara bersosial, dan cara memberikan pandangan terhadap suatu perbedaan. Ada suatu penyimpangan kita diminta untuk mencari penyebabnya, jika benar, maka dapat diikuti, namun jika salah lebih bijak dan menghargai saja.

MAS: Mata perkuliahan tersebut memberikan pengaruh terhadap cara pandang saya, misalnya tidak melihat dari satu sisi saja mencela atau menghakimi bahwa kepercayaan orang lain itu salah. Selain itu, yang paling mengubah cara pandang saya adalah ketika membahas tentang radikalisme dan moderasi beragama. Sebelum mengikuti perkuliahan, saya menganggap bahwa hal itu hanya sebatas hitam putih saja tetapi setelah diskusi, saya lebih memandang bahwa Islam itu harus dengan utuh tidak sepotong-sepotong saja. Orang awam terkadang memandang cukup berbeda, misalnya ada ayat mengajak untuk berperang, orang awam pasti memandang bahwa Islam itu penuh dengan kekerasan dan sebenarnya sebelum mengklaim seharusnya melihat konteksnya pada saat apa dan siapa ayat tersebut ditujukan. Padahal Islam itu adalah agama yang penuh kasih sayang.

YDM: pada saat kuliah saya ingat saat itu dosen memberikan tema diskusi perbedaan pandangan dalam suatu golongan. Dalam satu kelompok terdapat beberapa pendapat yang berbeda. Perbedaan pendapat tersebut

ternyata terdapat satu kesamaan dalam menyikapinya dan perbedaan tersebut terciptalah musyawarah untuk menyatukan pendapat kami awalnya berbeda-beda sehingga dapat menyatukan pendapat.

AN: karena mata kuliah tersebut kita jadi mengetahui praktik untuk kehidupan sehari-hari dan mengetahui konsep *Islam rahmatan lil 'alamin*.

HJ: Perkuliahan ini membuka cara pandang terhadap perbedaan agama ataupun dalam Islam kita juga terdapat perbedaan organisasi dan metode-metode ibadah yang berbeda juga.

- c. Bagaimana hubungan antara teori yang diajarkan dengan realitas sosial yang dibahas di kelas?

ZAF: Teori yang dipelajari relevan dengan kondisi masyarakat

MAS: Teori yang diajarkan cukup nyambung dengan kehidupan masyarakat yang beragam di Indonesia.

YDM: Teori yang diajarkan dan diskusi yang diberikan sangat memberikan pemahaman bagi saya tentang *Islam rahmatan lil 'alamin*.

AN: teori yang diajarkan sangat sesuai dan tentunya memberikan pemahaman dan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat.

HJ: membantu dalam menciptakan lingkungan yang damai dan menghargai. Jadi, saya merasa teori yang saya pelajari ketika kuliah sangat membantu dalam penerapan di kehidupan sosial.

- d. Bagaimana perkuliahan ini dapat mempersiapkan Anda dalam menghadapi keberagaman yang ada di masyarakat?

ZAF: perkuliahan ini cukup membantu dalam memahami realitas di luar kampus karena teori-teori tentang Islam itu diajarkan bagaimana harus bersikap, bersosial, dan bertindak. Sehingga ketika melihat suatu perbedaan tidak langsung menyimpulkan tapi mencari tahu terlebih dahulu kebenarannya . jadi, dengan mengikuti perkuliahan ini lebih siap dalam menghadapi keberagaman di masyarakat.

MAS: Lebih siap. Ketika terjadi perbedaan saya tidak langsung menyalahkan tetapi mendengarkan lebih dahulu pendapat orang lain yang memiliki pandangan yang berbeda dengan saya.

YDM: lebih siap dan saya juga memiliki pandangan yang luas terhadap banyak perbedaan pendapat.

AN: dengan mengikuti perkuliahan tersebut mempengaruhi kesiapan saya ketika menghadapi keberagaman. Yang di mana dalam masyarakat pasti memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

HJ: pada saat kuliah *Islam rahmatan lil 'alamin* saya lebih memahami konsep tersebut bahwa Islam tidak hanya tentang ajaran atau aturan-aturan saja tetapi mengatur hubungan kepada sesama manusia.

3. Praktik moderasi beragama

a. Komitmen kebangsaan

- 1) Bagaimana sikap Anda jika terjadi suatu perbedaan pandangan yang ingin menggantikan sistem dasar negara?

ZAF: menurutku ini tu udah ranah negara. Dalam suatu negara pastinya banyak anggota-anggota yang tentunya tidak dipilih secara asal. Misal dalam hal agama ada kemenag, kemudian ada anggota-anggota

yang mumpuni. Menurutku ya tidak mengkhawatirkan karena sudah melewati berbagai diskusi atau berbagai pengambilan keputusan dengan berbagai pihak. Misalnya tentang pernikahan beda agama terjadi banyak penolakan dari berbagai pihak terkait dengan kebijakan itu. Nah jadi, yang harus dilakukan lebih menghargai saja dan selagi tidak menyimpang, sebenarnya nggak papa yang dikhawatirkan ketika mengusulkan dengan kekerasan atau dengan unsur sara.

MAS: menurut saya sebagai warga negara, harus tetap berpegang teguh pada dasar negara yaitu Pancasila dan jika terjadi perbedaan pandangan harus dilakukan dengan jalur yang damai. Menurut saya jika ada sekelompok orang yang ingin mengganti dasar negara selama itu tidak menyimpang ya nggak papa.

YDM: sikap menolak dasar negara sangat tidak tepat. Selain itu, sikap yang ditunjukkan sudah bentuk ke pelanggaran yang berat. Saya sebagai warga negara biasa dan pendidik, saya bisa mengutarakan kepada atasan ataupun pihak berwenang.

AN: Sistem dasar negara tidak bisa langsung diganti karena harus melewati proses diskusi. Karna dasar negara dibentuk untuk kemaslahatan umat. Harus ada musyawarah.

HJ : Sikap itu menurut saya tidak tepat dan saya akan tetap teguh pada Pancasila dan NKRI.

b. Toleransi

- 1) Ceritakan pengalaman dalam kehidupan sekitar Anda dalam menghadapi perbedaan agama atau perbedaan cara pandang keagamaan?

ZAF: dalam menyikapi perbedaan di tengah kehidupan masyarakat telan mentah-mentah dalam arti akan saya cari tahu apakah perbedaan tersebut dapat diikuti atau tidak . ketika tidak bisa diikuti maka lebih ke menghargai saja karena kita hidup di masyarakat pastinya memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan pemahaman yang berbeda. saya pernah menghadapi perbedaan pandangan tentang ibadah dengan orang lain. Pada saat itu saya sudah diberi Solusi dengan salah satu guru saya. Solusi tersebut saya terapkan namun ternyata kurang diterima dengan masyarakat. Dari kejadian tersebut saya jadi lebih berusaha mencari cara bagaimana pendapat saya atau yang saya lakukan tidak ditolak. Maka saya tetap mengerjakan dengan pemahaman saya sendiri dan terkadang tetap mengikuti cara yang lain. Saya belajar memosisikan diri dan juga belajar untuk berpikir dahulu sebelum bertindak.

MAS: Saya akan lebih mendengarkan pendapat orang lain yang berbeda pandangan

YDM: Misalnya di lingkungan sekolah dengan sesama guru ada yang non-Islam dan sebagian besar adalah orang non Islam. dalam menghadapi hal tersebut saya harus beradaptasi dengan mereka dan walaupun terdapat perbedaan agama, pandangan, dan pendapat sebisa mungkin juga saya menjelaskan. Selain itu, lebih menghargai saja demi menciptakan kerukunan dan kedamaian.

AN: ketika terjadi perbedaan pandangan tetap kita terima masukan-masukan dan selanjutnya bisa kita putuskan secara bersama-sama.

HJ: Ketika saya melakukan Penelitian di Bali di mana di sana muslim itu minoritas tapi mereka tetap bisa hidup berdampingan dengan tradisi yang ada. Tradisi tersebut di antaranya sembah bumi dan lain-lain.

- 2) Bagaimana Anda dapat menyampaikan pandangan Anda terhadap perbedaan keyakinan atau perbedaan pandangan keagamaan tanpa menyinggung pihak lain?

ZAF: Supaya tidak menyinggung orang lain , biasanya saya menggunakan strategi bahwa saya akan menyampaikan berdasarkan pemahaman saya dan mencari bahasa yang tidak mengintimidasi dan tidak terlihat menentang secara kaku dan lawan tidak merasa disalahkan.

MAS: Saya menyampaikan pendapat dengan bahasa yang sopan dan tidak menyalahkan pendapat orang lain ataupun menganggap pendapat orang lain itu buruk. Saling menghormati dan tidak merasa paling benar sendiri.

YDM: Menyampaikan dengan menjelaskan maksud dan tujuan tanpa menyinggung orang lain untuk menjaga komunikasi, kerukunan, dan kedamaian di lingkungan kerja.

AN: Saya menyampaikan dengan bahasa yang sopan dan tidak menghakimi orang lain.

HJ: Prinsip saya, saya akan menyampaikan isi kepala tetapi tetap menjaga perasaan orang lain dengan

menggunakan kata-kata yang baik dan tidak menghakimi.

c. Anti Kekerasan

3) Pernahkah Anda berperan sebagai penengah ketika terjadinya konflik sosial atau keagamaan?

ZAF: pernah, tetapi bukan dalam konflik yang besar. Saya lebih mendengarkan dari kedua belah pihak dan berusaha untuk tidak berkesan membela salah satunya. Lebih ke menenangkan saja dan nantinya bisa dicari solusinya

MAS: Belum pernah, jadi misalnya suatu saat saya dihadapkan suatu konflik dan menjadi penengah tentunya yang saya lakukan pasti mendengarkan dari kedua belah pihak dan mencari titik persamaan dengan mencari Solusi serta tidak memperkeruh keadaan.

YDM: Saya pernah terlibat konflik sosial, pada saat itu ada konflik antara sekolah dengan lingkungan masyarakat sekitar. Pada saat itu kami pihak sekolah sudah berusaha mencari solusi. Namun, yang terjadi warga sekitar menjadi salah paham. Maka, untuk mencari solusi dari masalah itu kemudian musyawarah dengan masyarakat sekitar untuk dicari akar masalahnya sehingga damai.

AN: saya pernah terjadi konflik antar teman, saya tidak langsung memihak salah satunya tetapi melihat sudut pandang dari permasalahan itu, dari sisi A dan sisi B. dan yang saya lakukan lebih ke memberikan saran-saran saja kepada kedua belah pihak tentang baik dan buruknya.

HJ: Pernah, karena manusia kan tidak selamanya terus-terusan damai. Setiap manusia pasti memiliki perbedaan cara berpikir dan ketika saya menjadi penengah, saya akan mendengarkan dari berbagai pihak dan tidak

condong ke A dan B. kemudian, mencoba untuk menetralkan suasana dan mencari solusi.

d. Akomodif terhadap kebudayaan lokal

1) Bagaimana Anda menyikapi tradisi atau budaya lokal yang berkembang di lingkungan sekitar Anda?

ZAF: Selama tidak menyimpang, tetap toleransi dan tetap menghargai. Di tempat tinggal saya ada tradisi nyekar, jika itu tidak menyimpang saya akan mengikuti. Kadang saya juga cari tahu tentang sejarahnya dan asal usulnya.

MAS: Saya menghargai tradisi atau budaya lokal yang ada. Jika tidak menyimpang saya akan menyesuaikan diri dengan budaya sekitar.

YDM: Tradisi yang ada di Yogyakarta dengan tempat asal saya cukup berbeda. Jadi, saya menyikapinya dengan tetap mempertahankan tradisi dari tempat tinggal saya tetapi juga menghargai tradisi di tempat saya tinggal sekarang. Misalnya tradisi upacara untuk keselamatan gunung Merapi. Tradisi ini tidak ada di tempat tinggal saya tapi ada di tempat sekarang saya bekerja. Menurut saya, jika tujuan itu baik maka dapat di ikuti namun jika menyimpang sebaiknya tetap menghargai.

AN: Sya lebih menghargai dan harus melakukan diskusi dalam menyikapi tradisi yang ada.

HJ: Saya sangat menghargai tradisi lokal yang ada. Selama tujuan itu baik maka tidak apa-apa. Saya akan sangat mendukung itu karena merupakan bagian dari kebudayaan kita. Islam di Indonesia itu indah karena bisa hidup berdampingan dengan budaya lokal. biasanya saya

sebelum ikut kegiatan tradisi saya cari maknanya jadi tidak asal-asalan ikut”.

4. Tantangan dan faktor pendukung

- a. Ceritakan perubahan paling nyata diri Anda ketika menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari?

ZAF: pandangan saya yang lebih terbuka dan lebih leluasa dalam berpikir. Tidak dengan cepat menyimpulkan suatu perbedaan.

MAS: Saya menjadi pribadi yang lebih tenang dan tidak mudah terpancing dengan isu-isu yang ada di media sosial.

YDM: perubahan pandangan. Pandangan saya jadi lebih luas. dulu saya merasa pemikiran saya sangat egois. Setelah mata kuliah ini saya lebih bisa menghargai dan menekan ego.

AN: kita lebih berhati-hati terhadap perbedaan dari setiap pandangan orang lain.

HJ: tidak mudah tersulut api, emosi, dan terprovokasi.

- b. Ceritakan Bagaimana tantangan Anda ketika bersikap moderat dalam kehidupan di sekitar Anda?

ZAF: Tantangan tersebut dari lingkungan di sekitar. di masyarakat memiliki latar belakang berbeda dan pemahaman yang berbeda. Saya kadang merasa bahwa pemahaman saya dengan masyarakat. Di sekitar saya benar-benar berbeda. Solusinya saya lebih tetap menjalankan sesuai dengan pemahaman saya dan tidak memutus sosialisasi.

MAS: Lingkungan dan sosial media.

YDM: tantang dari diri sendiri. Karena awal untuk menerapkan sikap moderat lebih ingin dimengerti dan di dengar. Namun, lama kelamaan saya lebih memiliki pandangan yang luas sehingga dapat menekan ego dan bisa hidup damai rukun dengan lingkungan sekitar.

AN: Tantangan tersebut dari kita menerima perbedaan itu sendiri.

HJ: tantangan yang saya hadapi terdapat pada omongan orang lain karena kadang kalau kita terlalu berada di Tengah-tengah ada saja yang bilang kita tidak memiliki pendirian.

- c. Strategi apa yang Anda lakukan agar dapat tetap konsisten dalam menerapkan nilai moderasi beragama?

ZAF: belajar terus menerus degan melihat fenomena yang terjadi atau isu-isu fenomena yang terjadi, kadang yang saya lakukan juga bertanya dengan orang-rang di sekitar untuk mengkritisi isu-isu sekarang , khususnya isu keagamaan.

MAS: Berdiskusi dengan orang lain yang memiliki pemahaman yang lebih luas.

YDM: Berbaur dengan lingkungan sekitar sehingga memiliki sudut pandang yang banyak. Selain itu, komunikasi juga sangat penting.

AN: Memperbanyak diskusi dan menerima segala perbedaan. Ketika itu kita dilatih untuk terbiasa menerima perbedaan.

HJ: Kita tetap bergaul dan tidak membatasi berteman dan bersosialisasi dengan siapa saja. Selain itu, kumpul dengan teman satu kelompok. Hal itu membuat pemikiran kita menjadi berkembang karena bertemu

dengan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

- d. Menurut Anda, apa faktor yang paling mendukung Anda dalam menerapkan moderasi beragama?

ZAF: Berdiskusi dengan teman, keluarga, dan sosial.

MAS: Lingkungan pertemanan yang terbuka dan keluarga yang mengajarkan toleransi sejak dini.

YDM: diri sendiri dan pendidikan itu penting sebagai tempat untuk belajar, khususnya mempelajari agama Islam yang lebih dalam sebagai landasan.

AN: Lingkungan keluarga, teman, dan masyarakat.

HJ: Lingkungan pertemanan yang terbuka secara pemikirannya.

INSTRUMEN PENELITIAN TEMAN ALUMNI

1. Hubungan dengan alumni

- a. Kapan dan bagaimana Anda mengenal alumni?

APAL: Saya mengenal ZAF sejak puasa tahun lalu sejak kajian bersama dan acara keluarga.

HM: Saya mengenal MAS sejak kuliah S2 di tahun 2024

MFR : Saya mengenal YDM itu awal Januari 2026, mulai awal saya mengajar.

FM: Kennalnya itu pas awal masuk S1.

K: Kenal HJ dari semasa kuliah, awal perkuliahan S1. Terus makin dekat pas sama-sama jadi relawan berbagi sama anak-anak yatim.

- b. Seberapa sering dan dalam situasi bagaimana Anda berinteraksi dengan alumni?

APAL: Saya sering berinteraksi secara informal misalnya ke masjid bareng atau jalan-jalan, dan mengobrol.

HM: Saya cukup sering berinteraksi dengan MAS selain main bareng tapi kadang juga dalam kegiatan keislaman

MFR: saya berinteraksi dengan YDM ketika ada acara atau kegiatan rapat guru PAI .

FM: Interaksinya lebih banyak pas beberapa kali kelasnya sering bareng terus kita lebih banyak bercandanya dari pada yang formal begitu. Dari awal kenal sampai sekarang kalo diskusi pernah ya. Pas itu kita satu organisasi KMNU. Sejauh ini saya lihat AN menurut saya orangnya aktif.

K: Saya sering berinteraksi dengan HJ dari awal kuliah, akhir kuliah, dan pernah jadi satu tempat kerja. Setelah itu, sekarang jarang ketemunya paling pas ada acara saja

kayak kajian bareng di masjid Ulil atau sekedar kumpul bareng sama teman-teman yang lain.

- c. Ceritakan pengalaman ketika Anda dan alumni melakukan diskusi?

APAL: saya pernah beberapa kali diskusi dengan ZAF. ZAF tipe orang yang ketika menyampaikan pendapat tapi tidak mendominasi walaupun ZAF memiliki pendapat sendiri namun hasil akhirnya tetap diserahkan ke forum tanpa harus memaksakan pendapat pribadi yang penting yang terbaik.

HM: MAS itu cukup *to the point* ketika menyampaikan pandangannya atau pendapatnya tapi juga dipikirkan sebelum menyampaikan kepada orang lain. Jadi, karena sikap MAS yang terbuka itu cukup menjaga hubungan yang baik dengan teman-teman di sekitarnya.

MFR: Pada saat itu rapat koordinasi pesantren kilat, itu beberapa kali berdiskusi. Kalau terkait pendapat, *Inshaallah* mudah dipahami dan dimengerti.

FM: Kalau pas menyampaikan pendapat tipenya yang saya liat itu lebih ke nampung tujuan dari yang lain. Terus melihat dirinya sendiri dan meminta pendapat orang lain juga.

K: HJ itu orangnya *to the point* kalau diminta menyampaikan pendapat ya dia pikirin dulu tapi masih ada rasa nggak enaknya. HJ juga kalau tidak suka ya ngomong tidak suka. Selain itu, juga HJ tu orangnya berani.

- d. Bagaimana sikap alumni ketika terjadi perbedaan pendapat atau pandangan?

APAL: jika terjadi perbedaan pendapat ZAF lebih memilih menjaga ketenangan jadi agar diskusi tetap berjalan baik dibandingkan memaksakan pendapatnya sendiri yang akan memicu ketegangan.

HM: Menerima pendapat orang lain dan jika harus menyampaikan pendapat juga tidak memaksa pendapatnya sendiri.

MFR: Biasa lebih ke sama saja pendapatnya dan walaupun berbeda tetap mengikuti pendapat yang sudah ada sebelumnya .

FM: AN itu ketika terjadi perbedaan pendapat lebih ke menghargai. Contoh kejadiannya itu pernah kita diskusi terkait dengan fikih wanita. Ya kita saling diskusi dan menyampaikan pendapatnya masing-masing, tapi ya paling saling menghargai saja ya dan terbuka.

K: Teguh pendirian terhadap pendapatnya dan tidak gampang goyah. Misalnya ada orang yang memberikan pendapat, dia tidak langsung menerima mentah-mentah.

2. sikap keagamaan pada alumni dalam kehidupan sehari-hari

- a. Perilaku atau kebiasaan keagamaan apa yang Anda amati dari alumni?

APAL: kebiasaan yang saya tahu seperti aktif ke masjid dan pengajian walaupun dalam kegiatan sosial jarang ikut tapi pada saat kegiatan keagamaan sangat aktif.

HM: Yang paling terlihat shalat dan cukup sering ikut kajian.

MFR: Saya melihatnya secara kasat mata, seperti shalat terus mengaji.

FM: Kalo kebiasaan keagamaan yang paling terlihat yang jelas shalat, ngaji kalo habis *maghrib*, dan sering mengajak beberapa kajian kalo misal ustaznya cocok dan bagus ya kita berangkat.

K: Dari cara berpakaianya. Dia tidak mudah terpengaruh dan tidak terus ikut-ikutan.

- b. Ceritakan pengamatan Anda, bagaimana respons alumni menghadapi perbedaan keagamaan atau pandangan di lingkungan sekitar?

APAL: Yang terlihat itu seperti perbedaan pandangan dan ZAF tipe orang ketika berkunjung ke daerah A dan ke daerah B tetap mengikuti kebiasaan daerah tersebut tanpa harus merasa dirinya benar.

HM: Cukup terbuka dan lebih menghargai pendapat orang lain

MFR: mengikuti pendapat orang lain.

FM: Paling Cuma ketika terjadi diskusi kecil misalnya “kok di agama itu kayak begitu ya” ya terus kita diskusi saja dan juga tidak membuat masalah itu dibesarkan. Terus ya saling menghargai dan diterima. Misalnya salah satu organisasi ini shalatnya beda loh nah ya kita menanggapinya ya tetap menerima perbedaan itu.

K: HJ kalo ada itu misal ada perbedaan lebih terbuka dan sadar itu urusan masing-masing ya. Tidak terlalu kayak bagaimana begitu.

- c. Bisakah Anda ceritakan satu peristiwa yang menunjukkan cara alumni bersikap dalam kehidupan keberagaman?

APAL: Misalnya ketika bepergian dengan jarak yang jauh atau luar kota. ZAF memiliki patokan kalau sholat

bisa di jamak ada minimalnya sekian kilometer. Jadi yang lain tetap menjamak shalat, ZAF tetap menyimpan pendapatnya sendiri tanpa harus menghakimi orang lain. Jadi, tetap teguh dalam pendiriannya.

HJ: kalau selama saya mengenal belum pernah saya melihat misalnya terjadi perbedaan dalam kehidupan beragama tapi yang paling terlihat itu MAS memiliki pendapatnya sendiri. Jika pandangan orang lain berbeda dengan pandangannya maka biasanya dengan tegas menolak.

MFR: Dalam kegiatan keagamaan YDM ikut aktif dan sangat bersemangat dalam melakukan kegiatan keagamaan.

FM: AN itu punya kebiasaan memberikan sedekah atau infak. Misalnya di jalan ada orang yang membutuhkan walaupun dia nggak punya uang kadang tanya temennya punya uang atau tidak untuk diberikan ke orang tersebut.

K: Ada, pada saat itu ada teman kita namanya D pas itu beda pandangan tapi pas itu HJ langsung terang-terangan ngomong sesuatu itu tidak baik atau bagaimana dan balik lagi ke diri sendiri bagaimana.

3. Praktik Islam moderasi beragama sebagai hasil pembelajaran *Islam rahmatan lil ‘alamin* menurut pandangan teman atau rekan kerja

- a. Bagaimana cara alumni dalam menyikapi pandangan keagamaan yang sensitif menurut pandangan Anda?

APAL: pada pernah terjadi di suatu masjid, ZAF ikut ormas B tapi shalat di masjid yang memiliki perbedaan pandangan. Pada saat itu ZAF ditegur dan dibilang banyak tingkah. Akhirnya setelah itu daripada memicu ketegangan, ZAF memilih mengikuti kebiasaan masyarakat setempat.

HM: sikap yang ditunjukkan positif dalam artian menerima tapi tetap dianalisis isu-isu yang ada.

MFR: Lebih santai dan mengikuti adat yang biasanya ada di sekitar. Selain itu, tetap menghargai dan fleksibel.

FM: Responnya sejauh ini katakanlah beda ormas ya dia itu orangnya kritis dan tidak saling menghakimi. Perbedaan yang ada terus tidak langsung di telan mentah-mentah.

K: mencari tahu terlebih dahulu terhadap isu yang mungkin sensitif.

- b. Bisakah Anda ceritakan bagaimana alumni pernah menjadi penengah apabila adanya perbedaan pendapat atau pandangan?

APAL: Saya pernah melihat ZAF menjadi penengah tapi dalam diskusi-diskusi kecil saja. pada saat itu terdapat beberapa pendapat, ada tiga pendapat. Orang A punya pendapat, orang B punya pendapat, karena sama-sama bingung akhirnya kita diskusi di forum, semuanya di kembalikan ke forum. Akhirnya kita mendapatkan solusi dengan mengambil pendapat di tengah- tengah tiga pendapat tersebut.

HM: Mendengarkan dari kedua belah pihak dan tidak menyudutkan.

MFR: Tidak pernah memaksakan pendapatnya sendiri dan pasti mencari solusi bersama

FM: Tidak berpihak kemana pun. Jadi, sama-sama mencari jalan tengahnya.

K: Pasti HJ mendengarkan dari kedua belah pihak dan tidak langsung menghakimi apalagi mengadu domba.

- c. Menurut pandangan Anda, bagaimana alumni dapat menjaga keseimbangan keyakinan pribadi dengan hubungan sosialnya?

APAL: Cara ZAF menjaga keseimbangan di tengah perbedaan yaitu dengan cara dia punya keyakinan sendiri tapi tetap menghargai keyakinan orang lain. Dia bisa juga menggunakan pendapatnya diri sendiri tanpa harus memberitahu ke orang lain.

HM: Selama saya mengenal sikapnya itu cukup baik dan sering membantu satu sama lain antar teman. Jika, teman butuh bantuan MAS itu hampir selalu siap menolong.

MFR: tetap menjaga hubungan yang baik dan tetap ikut kegiatan yang ada dan lebih dapat menyesuaikan diri.

FM: menjaga hubungan yang baik sama orang lain. Kalo dia punya keyakinan lebih ke menjaga perasaan orang lain.

K: Baik, dan *wellcome* kepada orang lain. Apalagi pribadinya sangat menyenangkan karna itu dia bisa menjaga hubungan baik dilingkungan sekitarnya.

- d. Menurut Anda, bagaimana karakter sikap keberagamaan alumni tersebut secara keseluruhan?

APAL: Cara ZAF bersikap yang paling terlihat itu sikap tolerannya. Saya selalu kagum dengan sikap tolerannya walaupun punya keyakinan sendiri tapi dia benar-benar kayak menghargai pandangan sama pendapat orang lain dan keyakinan orang lain tanpa memaksakan pendapat diri.

FM: Saya lihat orangnya cukup ambisius. Kalau waktunya sholat ya sholat, menjalankan kebaikan saja sejauh ini.

- e. Ceritakan sikap alumni terhadap budaya lokal yang ada di sekitarnya?

APAL: Sikapnya ZAF pasti menghargai walaupun dari segi kontribusi itu tidak terlalu menonjol tapi dia tetap menghargai. Kalau misalnya diminta untuk berkontribusi, ya dia mau-mau saja. dia tetap menghargai dan walaupun tidak terlalu berkontribusi, tapi dia juga menghargai adat-adat yang ada.

MFR: Seperti yang saya katakan tadi lebih ke menghargai dan dapat beradaptasi dengan budaya lingkungan sekitar.

FM: Saling menghargai. Misalnya ada di suatu daerah yang memiliki kebiasaan yang berbeda AN lebih menghargai dan beradaptasi.

K: Sangat *excited* dan tertarik dengan tradisi lokal. biasanya sebelum ikut pasti dicari tahu terlebih dahulu supaya tahu maknanya kalau boleh, terus ikut.

4. Dampak kehidupan sosial alumni sebagai agen moderasi beragama

- a. Bagaimana alumni tersebut menunjukkan sikap dari pemahaman konsep *Islam rahmatan lil 'alamin* pada mata kuliah tersebut?

APAL: Sikap ZAF itu mencerminkan *Islam rahmatan lil 'alamin* yang membawa kasih sayang dan membawa kebaikan untuk lingkungan di sekitarnya. Misalnya ZAF tidak gampang menyalahkan orang lain dan tetap menjaga sikapnya dalam menjaga kerukunan dan tegas dengan keyakinan diri sendiri.

HM: Sikap MAS yang siap menolong teman yang kesulitan menurut saya sikap tersebut sangat mencerminkan *Islam rahmatan lil 'alamin*.

MFR: Sikap dari YDM sudah mencerminkan *Islam rahmatan lil 'alamin*. Orangnya cukup baik, cukup ramah, bisa diajak komunikasi dengan baik, dan tidak sombong.

FM : AN sering mengajak kebaikan yang mencerminkan *Islam rahmatan lil 'alamin*.

K: Pribadinya yang baik dan ceria saya memberikan energi yang positif ke lingkungan di sekitarnya. Jadi, saya rasa itu salah satu sikapnya yang sesuai ya dengan *Islam rahmatan lil 'alamin*.

- b. Ceritakan respons Anda atau orang di sekitar alumni ketika alumni menyampaikan pendapatnya tentang isu keagamaan?

APAL: ketika ZAF bersedia menyampaikan pendapat respon orang-orang itu “oh dia bagus mau berpendapat”. Dia itu gak Cuma diam saja dan mau berkontribusi menyampaikan pendapatnya tapi di sisi lain, walaupun dia punya pendapat sendiri, tapi dia sangat-sangat menghargai pendapat orang lain.

HM: Mayoritas sikap yang ditunjukkan itu baik.

FM: Tidak menyudutkan dan saling mendengarkan masing-masing pendapat. Intinya setiap orang itu berhak menyampaikan pendapat.

K: Sejauh ini ketika HJ menyampaikan pendapatnya secara tidak langsung kita lebih ke diskusi saja dan menentukan pendapat yang terbaik.

- c. Selama Anda mengenal alumni hingga sekarang, dapatkah Anda ceritakan tentang perubahan sosial yang tampak berkaitan dengan sikap alumni?

APAL: Kehidupan sosialnya yang mungkin dulu tidak bersosial, sekarang sudah mulai bersosial dan yang paling terlihat ketika ada kegiatan berbau keagamaan pasti langsung terjun dan jika kegiatan tersebut bersifat sosial setiap orang tidak diwajibkan. Tergantung konteksnya kegiatan apa dan jika itu diharuskan ya tetap ikut.

HM: kedewasaan dalam berpikir apalagi sudah lanjut S2, Pasti pemikirannya lebih mendalam.

FM: perubahannya itu gak banyak sejauh ini yang paling terlihat dari dulu sampai sekarang kalau ada kajian ya AN sering mengajak dan AN sekarang menjadi pribadi yang mampu berpikir kritis

K: Pemikirannya lebih terbuka terhadap perbedaan. Apalagi dia sekarang melanjutkan S2 jadi itu lebih mempengaruhi pemikirannya ataupun responnya pada banyak perbedaan.

- d. Menurut pengamatan Anda, kontribusi apa yang paling menonjol dari alumni dalam menjaga hubungan sosial yang harmonis?

APAL: Untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain ZAF itu sering membantu. Misalnya saya orang baru di desa ini ZAF sering mengajak saya dalam kegiatan ke masjid, pengajian, dan lain-lain.

HM: Ketika menyampaikan pendapat lebih dipikirkan secara matang.

MFR: Komunikasi yang lancar, ramah, kalau ada tugas yang lain pasti dikerjakan, dan bisa memprioritaskan mana yang pekerjaan sama-sama dan urusan pribadi

FM: Saling keterbukaan, tidak saling melukai perasaan, dan komunikasi.

K: HJ memberikan dampak yang sangat baik kepada teman-temannya. Misalnya dia sangat bersemangat ketika mengajak kebaikan seperti mengajak kajian bareng. Nah, saya merasa bersyukur karna jarang ada orang yang seperti itu. Saya senang karna ada teman yang seperti itu karena bisa menambah kedekatan kita kepada sang pencipta.

6.2 Lampiran II: Surat Ijin Uji validasi Instrumen



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu Uli JI. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamici.uii.ac.id
Email : mail@uii.ac.id

Nomor : 15/Kaprodi.MIAI-S2/90/Prodi.MIAI.S2/II/2026

Hal : Permohonan validator instrumen penelitian

Kepada yang terhormat :

Bapak Dr. Mohamad Joko Susilo, S. Pd., M.Pd

di –

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Bersama surat ini kami bermaksud mengajukan permohonan kepada Bapak untuk bersedia menjadi **Validator Instrumen pada Produk Video Pembelajaran** bagi mahasiswa:

NAMA : Annisa Nur Asyiah

NIM : 23913050

PRODI : Ilmu Agama Islam Program Magister

NO HP : 08117411570

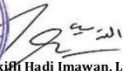
Pembimbing : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.pd., M.Pd.

Judul Tesis : **IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI HASIL PEMBELAJARAN ISLAM RAHMATAN LIL 'ALAMIN PADA ALUMNI PAI UIN ANGKATAN 2019 DI YOGYAKARTA**

Dengan ini kami lampirkan instrument penelitian yang diperlukan untuk di validasi.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas kesediaan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 02 Februari 2026
Prodi

Hani Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kalurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islam.uii.ac.id
Email : msi@uii.ac.id

Nomor : 15/Kaprodi.MIAI-S2/90/Prodi.MIAIS2/11/2026

Hal : Permohonan validator instrumen penelitian

Kepada yang terhormat :

Bapak Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Bersama surat ini kami bermaksud mengajukan permohonan kepada Bapak untuk bersedia menjadi **Validator Instrumen pada Produk Video Pembelajaran** bagi mahasiswa:

NAMA : Annisa Nur Asyiah

NIM : 23913050

PRODI : Ilmu Agama Islam Program Magister

NO HP : 08117411570

Pembimbing : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.pd., M.Pd.

Judul Tesis : **IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI HASIL PEMBELAJARAN ISLAM RAHMATAN LIL 'ALAMIN PADA ALUMNI PAI UII ANGKATAN 2019 DI YOGYAKARTA**

Dengan ini kami lampirkan instrument penelitian yang diperlukan untuk di validasi.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas kesediaan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Yogyakarta, 02 Februari 2026

Kepada Prodi

Ditandatangani Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

6.3 Lampiran III: Surat Persetujuan Uji Validasi Instrumen

LEMBAR PERSETUJUAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

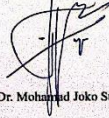
Nama : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M. Pd.
Status : Pakar *Expert Validity* Instrumen
Unit Kerja : Universitas Islam Indonesia

Menyatakan bahwa validasi instrumen penelitian diatas terdapat perbaikan minor dan belum layak digunakan untuk pengumpulan data. Terdapat beberapa saran diantaranya :

1. Instrumen wawancara sudah komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian, namun masih memiliki beberapa kelemahan, antara lain:
 - a. Kecenderungan pertanyaan normatif dan konfirmatif dan jumlah pertanyaan yang sangat banyak dan timpang tondih,
 - b. Belum adanya pembatasan operasional konsep kunci dan ininya pertanyaan eksploratif berbasis pengalaman konkret.
2. Instrumen informan eksternal masih sangat bergantung pada persepsi subjektif dan berpotensi menimbulkan bias penilaian.
3. Instrumen belum dilengkapi kisi-kisi (*blueprint*) yang menetapkan hubungan antara fokus penelitian, indikator, dan butir pertanyaan.
4. Masih ditemukan *typo*.
5. Bagian indikator masih terlalu umum. Seharusnya indikator lebih spesifik.
6. Beberapa pertanyaan masih leading dan lebih baik ditambahkan *probing question*.
7. Tambahkan rubik analisis.
8. Tambahkan definisi operasional moderasi beragama.
9. Moderasi beragama dalam penelitian ini ditandai oleh: Sikap toleran, Inklusif, Anti kekerasan, Adil, dan Komitmen kebangsaan dengan rujukan Kemenag.
10. konsistensi huruf kapital, spasi, beberapa kalimat yang maknanya sama sebaiknya diringkas.

Yogyakarta, 7 Februari 2026

Pakar *expert review*,



Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M. Pd.

LEMBAR PERSETUJUAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M. Pd.

Status : Pakar *Expert Validity* Instrumen

Menyatakan bahwa setelah dilakukann revisi dari instrumen wawancara diatas pada penelitian tesis atas nama Annisa Nur Asyiah. Maka, saya memberikan jaminana atas Instrumen tersebut karena telah memenuhi kelayakan sebagai alat pengambilan data penelitian tentang "Praktik Moderasi Beragama Alumni PAI UII Angkatan 2019 di Yogyakarta sebagai Cerminan Pembelajaran Islam *Rahmatan Lil 'Alamin*".

Yogyakarta, 21 Februari 2026

Pakar *expert review*,



Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd.

LEMBAR EXPERT REVIEW PEDOMAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd.
Jabatan : Dosen
Unit Kerja : Universitas Islam Indonesia

Berdasarkan hasil kajian isi instrumen penelitian untuk tesis yang diajukan oleh :

Nama : Annisa Nur Asyiah
NIM : 23913050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Moderasi Beragama sebagai Hasil Pembelajaran Islam Rahmatan Lil 'Alamin pada Alumni PAI UII Angkatan 2019 di Yogyakarta

Saran:

1. Judul sebaiknya diubah menjadi Praktik Moderasi Beragama Alumni PAI UII Angkatan 2019 di Yogyakarta sebagai Cerminan Pembelajaran Islam Rahmatan Lil 'Alamin.
2. Judul lembar ini saya sesuaikan, terkait dengan istilah validasi/validator lebih lazim digunakan dalam pendekatan kuantitatif, sedangkan dalam penelitian kualitatif digunakan istilah expert review.
3. Perbaiki kesalahan ketik.
4. Sesuaikan istilah dengan perubahan judul.
5. Pernyataan di bawah poin 5 ini juga saya sesuaikan.

Menyatakan bahwa pedoman wawancara penelitian ini telah ditelaah melalui proses expert review dan dinyatakan layak dengan revisi saran-saran di atas untuk digunakan dalam penelitian kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian.

Yogyakarta, 7 Februari 2026

Hormat saya,



Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd.

6.4 Lampiran IV: Kisi- Kisi Instrumen Wawancara

6.4.1. Kisi-Kisi Instrumen untuk Alumni PAI UII Angkatan 2019

Fokus	Indikator	Penjelasan Operasional	No. Pertanyaan
Pemahaman konsep	Pemahaman Konsep <i>Islam Rahmatan lil 'Alamin</i> sebagai landasan moderasi beragama	Kemampuan alumni menjelaskan makna dan relevansi tentang <i>Islam Rahmatan lil 'Alamin</i> sebagai dasar untuk sikap moderasi beragama	1, 2, 3, 4

Fokus	Indikator	Penjelasan Operasional	No. Pertanyaan
Pengalaman akademik	Proses internalisasi nilai	Proses penguasaan nilai <i>Islam Rahmatan lil 'Alamin</i>	5, 6, 7, 8
Praktik moderasi beragama	1. Komitmen kebangsaan	Sikap menerima dasar kebangsaan	12
	2. Toleransi	Sikap menerima atau menghargai hak orang lain	9, 10
	3. Anti kekerasan	Menolak kekerasan yang menimbulkan radikalisme	11
	4. Akomodif terhadap kebudayaan lokal	Sikap moderat terhadap budaya lokal dalam perilaku keagamaan	13

Fokus	Indikator	Penjelasan Operasional	No. Pertanyaan
Tantangan dan faktor pendukung	Dampak dan tantangan dalam mempraktikkan moderasi beragama	Bentuk hambatan, dukungan, dan strategi alumni dalam mempertahankan sikap moderasi beragama	14, 15, 16, 17

6.4.2. Kisi-Kisi Wawancara untuk Teman atau rekan kerja Alumni PAI UII Angkatan 2019 di Yogyakarta

No	Fokus	Indikator	Penjelasan Operasional	No. Pertanyaan
1.	Hubungan sosial dengan alumni	Kedekatan dan kualitas interaksi	Kedekatan dan intensitas interaksi informan dengan alumni	1, 2, 3, 4
2.	Sikap keberagamaan yang dilakukan alumni	Cara alumni merespons perbedaan	Respon yang diberikan alumni ketika terjadi suatu perbedaan pandangan keagamaan	5, 6, 7
3.	Praktik Moderasi Beragama	1. Komitmen kebangsaan	Sikap menerima dasar kebangsaan	11
		2. Toleransi	Sikap menerima atau menghargai hak orang lain	10
		3. Anti kekerasan	Menolak kekerasan yang menimbulkan radikalisme	8, 9
		4. Akomodif terhadap kebudayaan	Sikap moderat terhadap budaya lokal dalam perilaku keagamaan	12
4.	Dampak Sosial Alumni	Peran alumni sebagai agen moderasi	Respon masyarakat sekitar berkaitan dengan peran alumni sebagai agen moderasi	13, 14, 15, 16

6.5 Lampiran V: Kartu Bimbingan



**FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM**

Kampus II B. Bakti Mangrove
Kampus III Jalan Sekeloa Utara No. 100
Jl. Sekeloa Utara No. 100 Yogyakarta 55184
Telp. (0271) 800444 ext. 4211
F. (0271) 800444
Email: info@uin-ar-raniry.ac.id
Website: www.uin-ar-raniry.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Annisa Nur Asyiah NIM : 23913050
Judul Tesis : IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI HASIL
PEMBELAJARAN ISLAM RAHMATAN LIL 'ALAMIN PADA
ALUMNI PAI UH ANGKATAN 2019 DI YOGYAKARTA
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	10/10/2025	Ujian Seminar Proposal	
2	5/1/2026	Revisi Acc Proposal	
3	8/1/2026	Acc Proposal	
4	26/1/2026	Revisi Instrumen Penelitian	
5	30/1/2026	Revisi instrumen Penelitian	
6	30/1/2026	Acc Instrumen Penelitian	
7	24/2/2026	Acc Instrumen Penelitian setelah uji validasi	
8	8/4/2026	Revisi Bab 4 dan 5	
9	17/4/2026	ACC tests	

Yogyakarta, _____
Mengetahui
Kaprosdi

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

6.6 Lampiran VI :Surat Hasil Cek Plagiasi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UUI Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msia@uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI **No: 139/Perpus/IAIPM/IV/2026**

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Annisa Nur Asyiah
Nomor Induk Mahasiswa : 23913050
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UUI
Judul Tesis :

**PRAKTIK MODERASI BERAGAMA ALUMNI PAI UUI ANGKATAN
2019 DI YOGYAKARTA SEBAGAI CERMINAN PEMBELAJARAN
ISLAM RAHMATAN LIL 'ALAMIN**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan
Turnitin dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **17% (Tujuh Belas Persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 20 April 2026
Keprodi IAIPM



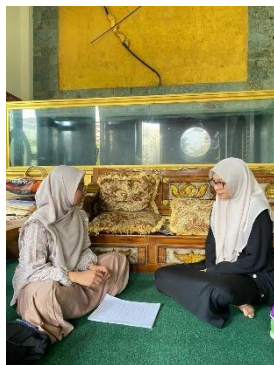
Dzulkipli Hadimawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

6.7 Lampiran VII : Dokumentasi

6.7.1. Dokumentasi wawancara Informan



Wawancara dengan alumni



Wawancara dengan teman alumni



Wawancara dengan alumni



Wawancara dengan teman alumni



Wawancara dengan alumni



Wawancara dengan teman alumni



Wawancara dengan alumni



Wawancara dengan alumni



Wawancara dengan rekan kerja alumni



Wawancara dengan teman alumni

Kelas : 7

KETERANGAN

1. Dari hasil wawancara dengan alumni, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses wawancara, yaitu sebagai berikut:

2. Dalam proses wawancara, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses wawancara, yaitu sebagai berikut:

3. Dalam proses wawancara, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses wawancara, yaitu sebagai berikut:

4. Dalam proses wawancara, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses wawancara, yaitu sebagai berikut:

5. Dalam proses wawancara, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses wawancara, yaitu sebagai berikut:

6. Dalam proses wawancara, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses wawancara, yaitu sebagai berikut:

7. Dalam proses wawancara, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses wawancara, yaitu sebagai berikut:

8. Dalam proses wawancara, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses wawancara, yaitu sebagai berikut:

9. Dalam proses wawancara, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses wawancara, yaitu sebagai berikut:

10. Dalam proses wawancara, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses wawancara, yaitu sebagai berikut:

11. Dalam proses wawancara, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses wawancara, yaitu sebagai berikut:

12. Dalam proses wawancara, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses wawancara, yaitu sebagai berikut:

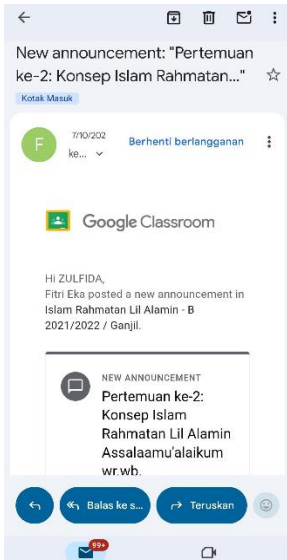
Tugas pada saat mengikuti mata kuliah



Kegiatan yang diikuti keagamaan alumni



Diskusi organisasi yang diikuti alumni



Pembelajaran secara daring

6.8 Lampiran VIII : CV (Biodata Peneliti)



DATA DIRI

Nama : Annisa Nur Asyiah
Tempat, Tanggal lahir : Kuala Tungkal, 30 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Degolan, Umbulmartani, Ngemplak,
Sleman, D I Yogyakarta
Nomor Kontak/ HP : 08117411570
Email : Annisanurasyiah306@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 028/V Beram Itam Kanan
SMP : MTsN Kuala Tungkal
SMA : SMA Islam 3 Sleman
Kuliah : S1- Pendidikan Agama Islam-
Universitas Islam Indonesia
S2- Ilmu Agama Islam-
Universitas Islam Indonesia